

SKRIPSI

**PERGESERAN NILAI SIRI' MASYARAKAT BUGIS
(STUDI FENOMENOLOGI PEREMPUAN HAMIL
DILUAR NIKAH/ DI KOTA PAREPARE)**



OLEH

EGI NUGRINI

NIM: 19.3500.022

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

2024 M/1445H

**PERGESERAN NILAI SIRI' MASYARAKAT BUGIS
(STUDI FENOMENOLOGI PEREMPUAN HAMIL
DILUAR NIKAH/ DI KOTA PAREPARE)**



OLEH

EGI NUGRINI

NIM: 19.3500.022

Skripsi Ini Sebagai Salah Satu Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada
Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut
Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
2024 M/1445H**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pergeseran Nilai Siri' Masyarakat Bugis
(Studi Fenomenologi Perempuan Hamil Diluar
Nikah/ Di Kota Parepare)

Nama Mahasiswa : Egi Nugrini
NIM : 19.3500.022
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah
B-3235/In.39.7/09/2022

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. Iskandar, S.Ag., M. Sos.I (...)
NIP : 197507042009011006

Pembimbing Pendamping : Abd. Wahidin, M.Si (...)
NIP : 199103262019031085

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dr. A. Nugram, M.Hum
NIP : 19641231 199203 1 045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pergeseran Nilai *Siri* ' Masyarakat Bugis
(Studi Fenomenologi Perempuan Hamil
Diluar Nikah/ Di Kota Parepare)
Nama Mahasiswa : Egi Nugrini
NIM : 19. 3500. 022
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Sosiologi Agama
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
B-3235/In.39.7/09/2022

Tanggal Kelulusan :

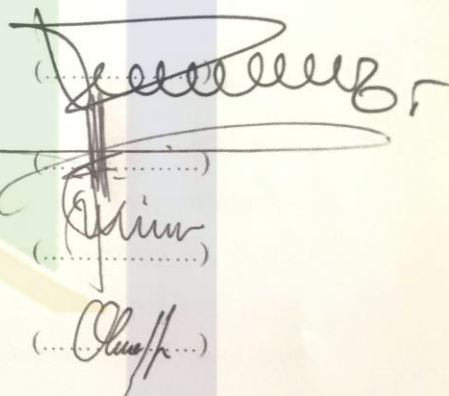
Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Iskandar, S.Ag., M. Sos.I (Ketua)

Abd. Wahidin, M.Si (Sekertaris)

Dr. Hj. Sitti Aminah Azis. M.Pd (Penguji I)

Mahyuddin, M.A (Penguji II)



Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkadam, M.Hum

NIP : 19641231 199203 1 045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَا بَعْدُ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan SKRIPSI yang berjudul “*Pergesran Nilai Siri’ Masyarakat Bugis (Studi fenomenologi perempuan hamil diluar nikah/ di Kota Parepare)*” ini dengan baik, sebagai syarat untuk meraih gelar S1. Selawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda tercinta kita Nabiullah Muhammad Saw, yang selalu kita nanti-nantikan sya’faatnya di akhir nanti.

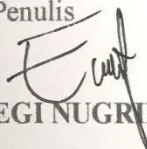
Rasa syukur dan terima kasih penulis haturkan yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua saya tercintai ibunda Hj. Fatmawati dan ayahanda Syarifuddin, karena berkat doa dan dukungannya selama ini, alhamdulillah penulis bisa sampai ketitik ini. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Parepare, bapak Dr. Iskandar, S.Ag, M.Sos.I. selaku Wakil Dekan I Bidang AKKK, serta ibu Dr. Nurhikmah, M. Sos. I. selaku Wakil Dekan Bidang AUPK.

3. Ibu Dr. Hj. Sitti Aminah Azis. M.Pd, Sebagai Penguji I dan Bapak Mahyuddin, M.A Sebagai Penguji II, Yang Senantiasa Memberikan Sumbangan, Pemikiran, Kritik dan Saran Dalam Penyelesaian Skripsi Ini.
4. Dr. Iskandar, S.Ag., M. Sos.I sebagai Dosen Membimbing Akademik dan Bapak Abd. Wahidin, M.Si, Selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Yang Telah Bersedia Meluangkan Waktu, Tenaga, dan Pikiran Dalam Membimbing dan Mengarahkan Penulis.
5. Kepada seluruh dosen Prodi Sosiologi Agama maupun dosen yang pernah memberikan pengajaran yang bermanfaat bagi peneliti selama proses perkuliahan, beserta staf fakultas atas pelayanannya yang telah membantu penulis.
6. Kepada informan yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi-informasi mengenai pergseran nilai *siri* masyarakat bugis khususnya fenomena perempuan hamil diluar nikah yang ada di Kota Parepare. Dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan rasa terima kasih kepada Ibu Sulvinajayanti, S.Kom. M.I.Kom, saudara saya Evi Syarifira dan teman-teman saya Fitriani, Silmi Qurota, Karmenita, Mawardi, Walda Said dan Takbir Kusrin. Semoga Allah swt, berkenan menilai segala kebajikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya dalam penulisan skripsi ini. Sebagai suatu karya manusia hasil penulisan ini masih terlalu jauh dari kata sempurna. Untuk itu masukan dan kritikan yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan karya ini. Semua harapan yang terdalam, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang memerlukannya.

Parepare, 11 Agustus 2024

Penulis


EGI NUGRINI


PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Egi Nugrini
Nim : 19.3500.022
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 22 Februari 1999
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Pergeseran nilai *siri'* masyarakat Bugis
(Studi fenomenologi perempuan hamil diluar nikah/ Di Kota Parepare)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa saya menduplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 11 Agustus 2024


Egi Nugrini
NIM. 19.3500.022

PAREPARE

ABSTRAK

EGI NUGRINI. Pergeseran Nilai *Siri'* Masyarakat Bugis (Studi Fenomenologi Perempuan Hamil Diluar Nikah/ Di Kota Parepare) (Dibimbing oleh Bapak Iskandar, dan Bapak Abd. Wahidin).

Penelitian ini mengkaji perubahan nilai-nilai sosial dalam masyarakat Bugis, khususnya berkaitan dengan fenomena perempuan hamil diluar nikah. Dalam budaya Bugis, konsep *siri'* yang meliputi rasa malu, harga diri, dan kehormatan, memegang peranan penting dalam mengatur norma dan perilaku sosial. Namun, perkembangan zaman dan pengaruh modernisasi menyebabkan pergeseran nilai-nilai ini.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi untuk memahami pengalaman dan persepsi perempuan Bugis yang mengalami kehamilan diluar nikah. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan sejumlah informan yang dipilih secara purposive. Analisis deskriptif-interaktif untuk makna dibalik pengalaman informan.

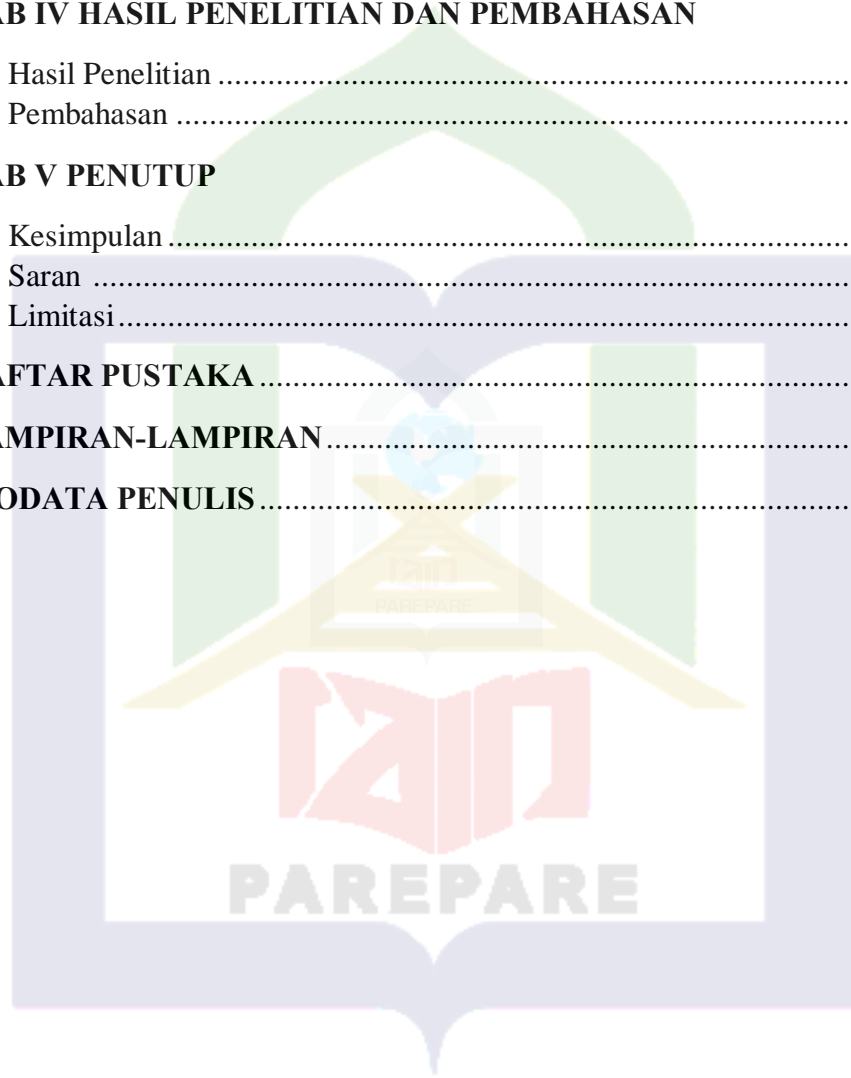
Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun konsep *siri'* masih relevan, interpretasinya mulai berubah terutama dikalangan generasi muda. Terdapat kecenderungan untuk lebih menerima kondisi kehamilan diluar nikah sebagai bagian dari realitas sosial yang kompleks. Namun, stigma dan tekanan sosial tetap ada, meskipun dengan integritas yang berbeda dibandingkan masa lalu.

Kata Kunci : *Siri'*, Bugis, Kehamilan diluar nikah, fenomenologi, nilai-nilai sosial.

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PPERSETUJUAN BIMBINGAN KONSELING | ii |
| PENGESAHAN KOMISI PENGUJI | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | vi |
| ABSTRAK | vii |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xi |
| PEDOMAN TRANSLITERASI..... | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Kegunaan Penelitian..... | 8 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Tujuan Penelitian Relevan..... | 10 |
| B. Tinjauan Teoritis | 14 |
| 1. Teori Perubahan Sosial | 14 |
| 2. Teori <i>Labeling</i> (Penjulukan) | 17 |
| C. Kerangka Konseptual | 18 |
| 1. Pergeseran dan Perubahan | 18 |
| 2. Nilai-nilai Sosial..... | 18 |
| 3. Nilai-nilai Yang Terkandung Dalam <i>Siri' na Pacce</i> | 22 |
| 4. Norma Sosial..... | 23 |
| 5. Perempuan Hamil Diluar Nikah..... | 24 |
| 6. Proses Adaptasi/ Harmonisasi..... | 25 |
| D. Kerangka Pikir | 27 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 28 |

| | |
|---|-------------|
| B. Lokasi Dan Waktu..... | 29 |
| C. Fokus Penelitian..... | 29 |
| D. Jenis dan Sumber Data | 30 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 31 |
| F. Uji Keabsahan Data..... | 33 |
| G. Teknik Analisis Data | 34 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Hasil Penelitian | 37 |
| B. Pembahasan | 65 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 86 |
| B. Saran | 86 |
| C. Limitasi..... | 88 |
| DAFTAR PUSTAKA | I |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | IV |
| BIODATA PENULIS | XIII |



DAFTAR TABEL

| NO | Nama Tabel | Halaman |
|-----|--------------------|---------|
| 3.1 | Nama-Nama Informan | 31 |



DAFTAR LAMPIRAN

| NO | JUDUL LAMPIRAN | Ket |
|----|--|-----------|
| 1 | Instrumen Penelitian | TERLAMPIR |
| 2 | Surat Izin Penelitian | |
| 3 | Surat Rekomendasi Penelitian | |
| 4 | Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian | |
| 5 | Dokumentasi Wawancara Penelitian | |
| 6 | Biodata Penulis | |



PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonen bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

| Huruf | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | b | be |
| ت | Ta | t | te |
| ث | Tha | th | te dan ha |
| ج | Jim | J | je |
| ح | Ha | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | kh | ka dan ha |
| د | Dal | d | de |
| ذ | Dhal | dh | de dan ha |
| ر | Ra | r | er |
| ز | Zai | z | zet |
| س | Sin | s | es |
| ش | Syin | sy | es dan ye |
| ص | Shad | ṣ | es (dengan titik di bawah) |

| | | | |
|----|--------|---|-----------------------------|
| ض | Dad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | Ta | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Za | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ‘ | koma terbalik ke atas |
| غ | Gain | g | ge |
| ف | Fa | f | ef |
| ق | Qaf | q | qi |
| ك | Kaf | k | ka |
| ل | Lam | l | el |
| م | Mim | m | em |
| ن | Nun | n | en |
| و | Wau | w | we |
| هـ | Ha | h | Ha |
| ء | Hamzah | ‘ | apostrof |
| ي | Ya | y | ye |

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

b. Vokal

1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|------|-------------|------|
|-------|------|-------------|------|

| | | | |
|---|--------|---|---|
| ا | Fathah | a | a |
| ا | Kasrah | i | i |
| ا | Dammah | u | u |

2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|----------------|-------------|---------|
| يَ | fathah dan ya | ai | a dan i |
| وُ | fathah dan wau | au | a dan u |

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : ḥaula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|------------------|-------------------------|-----------------|---------------------|
| آ / اَ | fathah dan alif atau ya | ā | a dan garis di atas |
| يِ | kasrah dan ya | ī | i dan garis di atas |
| وُ | dammah dan wau | ū | u dan garis di atas |

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*
 نَجَّيْنَا : *Najjainā*
 الْحَقُّ : *al-haqq*
 الْحَجُّ : *al-hajj*
 نَعْمَ : *nu‘ima*
 عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah (i)*. Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (’), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

سَيِّئٌ : *syai’un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat

yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnillah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fi rahmatillah*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

| | | |
|-------------|---|--|
| Swt. | = | <i>subhānahū wa ta‘āla</i> |
| Saw. | = | <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i> |
| a.s. | = | <i>‘alaihi al- sallām</i> |
| H | = | Hijriah |
| M | = | Masehi |
| SM | = | Sebelum Masehi |
| l. | = | Lahir tahun |
| w. | = | Wafat tahun |
| QS .../...4 | = | QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4 |
| HR | = | Hadis Riwayat |

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحة

| | | |
|------|---|--------------------|
| دو | = | بدون مكان |
| صهـى | = | صلى الله عليه وسلم |
| ط | = | طبعة |
| دن | = | بدون ناشر |
| الخ | = | الى آخرها/الى آخره |
| خ | = | جزء |

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- Et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenisnya.
- Terj. :Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. :Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkla seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat multikultural, sebagai negara dengan masyarakat yang memiliki latar belakang berbeda-beda. Masyarakat Indonesia mempunyai banyak ras, agama, suku, dan budaya, kebudayaan setiap daerah-daerah tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 32. Kebudayaan adalah salah satu elemen penting dari konstruksi Kehidupan masyarakat Indonesia, dimana budaya adalah identitas ras. Budaya itu adalah perilaku masyarakat yang terus terulang hingga turun-temurun namun seiring berjalannya waktu budaya/ kebiasaan yang sebelumnya sering dilakukan akan hilang atau tergeser, karena masuknya budaya modern.¹

Khususnya di Sulawesi Selatan, ada empat suku yang terkenal dengan budaya/ kebiasaannya yaitu Suku Makassar, Toraja, Bugis dan Mandar. Yang dimana suku bugis adalah salah satu suku terbesar yang berada di Sulawesi Selatan sekaligus salah satu suku yang tersebar luas di penjuru daerah, khususnya di masyarakat suku Bugis berpusat di daerah Kabupaten Bone, Wajo, Soppeng, Sinjai, Bulukumba, Barru, Parepare, Sidrap, Pinrang dan Luwu. Suku Bugis berasal dari kata To Ugi, yang berarti orang bugis dan suku Bugis termasuk kelompok suku Melayu muda (Deutero Melayu). Suku Bugis terkenal dengan budaya Siri'-Nya, siri' berarti rasa malu.

¹Shintia Maria Kapojos, Hengki Wijaya, Mengenal Budaya Suku Bugis, h. 153

Siri' dalam suku Bugis biasa diartikan sebagai rasa malu atau harga diri. Siri' dalam suku Bugis amat sangat di junjung tinggi, karena masyarakat beranggapan bahwa dengan adanya siri' atau harga diri yang melekat di pribadi masing-masing individu maka individu tersebut mampu untuk menjaga dirinya sendiri. Siri' mengandung nilai positif dan cenderung berdampak dalam kehidupan sosial masyarakat suku Bugis, maka dari itu sejak dulu sampai sekarang nilai tersebut masih di jaga dan di junjung tinggi.

Perkembangan peradaban manusia yang ada pada saat ini, merupakan suatu bentuk desakan pengaruh perkembangan dari aspek kehidupan di masa sekarang, manusia dengan alam pikirannya selalu memberikan efek saling mempengaruhi pada lingkungannya, fenomena ini akan membawah kepada masa depan manusia yang berbeda. Jadi dapat dikatakan bahwa kebudayaan tersebut sesungguhnya lahir akibat keinginan manusia untuk kehidupannya dalam bentuk aspek pola kehidupan, tingkah laku, perekonomian, pertanian, sistem kekerabatan, stratifikasi sosial, yang sekaligus secara spontanitas akan melahirkan kebudayaan atau tradisi secara turun temurun.

Dinamika sosial masyarakat yang dimaksudkan adalah sesuatu yang berkaitan dengan gerak kemajuan dalam proses sosial yang dapat memberikan pengaruh kepada masyarakat atau kelompok dengan arah yang dikehendaki untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Asumsi seperti ini bukan berarti implementasinya tidak menemukan faktor penghambat atau faktor kesulitan dalam proses pencapaian tujuannya, akan tetapi hambatan ini sering muncul

sebagai gejala sosial yang perlu disadari,² maka dari itu dinamika sosial yang dimaksud terjadi karena perubahan sosial yang terjadi akibat adanya, interaksi dalam dua atau lebih individu dalam suatu masyarakat yang memiliki hubungan psikologis secara jelas dalam situasi yang dialami dalam dinamika masyarakat dapat terjadi interaksi sosial, kelompok sosial dan kelas sosial.

Secara garis besar budaya juga terbentuk dari berbagai unsur-unsur, seperti Agama, politik, adat istiadat dan bahasa. Hal-hal yang bisa membuat bertahannya sebuah kebudayaan tidak bisa terlepas dari masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, setiap masyarakat dan kebudayaan pasti mengalami sebuah pergeseran baik yang nampak atau bahkan yang sama sekali tidak menyadarinya baik secara langsung atau pun secara bertahap.³

Konsep siri'dipakai sebagai pedoman dalam menyelesaikan hampir seluruh masalah dalam berbagai tahapan dan lapisan kehidupan masyarakat Bugis; dalam kehidupan sosial, kehidupan keluarga, pernikahan, bahkan seksualitas dan persetubuhan; mulai dari masa kanak-kanak, remaja, dewasa, belum menikah, akan menikah, dalam kehidupan pernikahan dan rumah tangga; tanpa memandang

² Wahidin, Abd, and Asmaun Azis. "Pemimpin Informal Dan Dinamika Sosial (Studi Kasus Lima tokoh Di Desa Allu Taroawang Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto)." *KOMUNIDA: Media Komunikasi dan Dakwah* 7.2 (2017): 169-182.

³Jamil, Pergeseran Nilai Falsafah Siri' Na Pacce' Dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Julukanaya Kec. Biringbulu Kab. Gowa, (skripsi sarjana : Program Studi Aqidah Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin, Filsafat Dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2021) h. 1

kelas dan status sosial-ekonomi; yaitu berlaku bagi masyarakat biasa hingga kaum bangsawan.⁴

Salah satu budaya yang hingga saat ini masih menjadi pegangan hidup atau falsafah hidup masyarakat Bugis adalah budaya siri' mencerminkan identitas serta watak orang Bugis. Siri' diartikan sebagai rasa malu (harga diri) yang biasanya digunakan untuk kehormatan terhadap orang-orang yang mau menginjak harga dirinya. Dalam pandangan hidup Bugis, jika seseorang yang tidak memiliki siri' akan dianggap seperti binatang karena tidak memiliki unsur kepedulian sosial dan terkesan ingin menang sendiri.

Dalam pandangan Islam, masalah Siri' sangat dijunjung tinggi karena mempertahankan harga diri dengan alasan yang jelas dan merasa malu bila melakukan perbuatan yang memalukan. Apabila seseorang sudah tidak memiliki lagi perasaan malu untuk berbuat apa saja maka segala perbuatan yang melanggar aturan-aturan agama, adat, hukum dan norma-norma tetap dia lakukan tanpa pertimbangan apapun.

Dengan demikian, bebas dan berpacaran dengan melampaui batas sehingga banyak perempuan yang hamil diluar nikah. Kehamilan diluar nikah merupakan kasus yang sering terjadi di kalangan masyarakat.

Disaat ini dunia modern, tidak dapat disangkal bahwa kenakalan remaja menjadi lebih umum. Terlalu banyak remaja yang menghabiskan masa remajanya dengan pergaulan bebas dan cinta di luar batas sehingga banyak remaja perempuan

⁴Andi Bini Fitriani & Mia Siscawati, posisi perempuan bugis dalam tradisi, ritual dan norma budaya siri' (jurnal:ilmu agama dan kebudayaan, vol.21, no. 2.2021) h. 2

hamil di luar nikah. Kehamilan di luar nikah merupakan hal yang sudah sering terjadi di masyarakat. Salah satunya di masyarakat Bugis, hal ini dianggap melanggar nilai dan norma yang berlaku di masyarakat Bugis.

Kota Parepare adalah salah satu Daerah Tingkat II di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kota ini memiliki luas wilayah 99,33km²S dan berpenduduk sebanyak ±140.000 jiwa, Suku yang mendiami Kota Parepare ini adalah Suku Bugis dan bahasa yang digunakan adalah bahasa Bugis, dengan mayoritas penduduk beragama islam. Wilayah Kota Parepare terbagi dalam 4 kecamatan yaitu Kecamatan Bacukiki Barat, Kecamatan Bacukiki, Kecamatan Ujung dan Kecamatan Soreang.⁵ Sebagian besar masyarakat Kota Parepare bersuku Bugis, yang dimana diantara beberapa kelompok masyarakat masih mengemban budaya siri'. Budaya siri' memiliki makna yakni rasa malu pendorong untuk membinasakan siapa saja yang mencederai kehormatan, dan pendorong untuk bekerja selain itu siri' juga menjadi pengekang orang bugis agar tidak melakukan tindakan peresekusi yang dilarang oleh kaidah adat dan agama. Tetapi dalam perkembangan zaman budaya siri' mulai meredup karna banyaknya budaya luar yang masuk dan mendominasi masyarakat Bugis saat ini. Siri' adalah suatu sistem nilai sosio kultural dan kepribadian yang merupakan prinsip pertahanan harga diri dan martabat manusia sebagai individu dan anggota masyarakat. Siri' juga bisa diartikan sebagai pandangan hidup yang bertujuan mempertahankan harkat dan martabat pribadi, orang lain atau kelompok. Fenomena hamil diluar nikah merupakan hal yang banyak

⁵ Diskominfo-SP-Sulsel. "Kota Parepare".

terjadi di kalangan muda- mudi saat ini tentu ini menjadi gambaran bahwasannya budaya siri' menjadi hal yang sudah mulai memudar.

Nilai siri' mate siri' yang berhubungan dengan iman dan esensi manusia. Sebagai manusia yang hidup dalam kultur Bugis, akan sangat menghindari setiap perbuatan yang menyebabkan hilangnya malu (mate siri'). Perbuatan seperti melakukan tindak kecerungan akuntansi adalah perbuatan yang menyebabkan hilangnya malu'. Orang Bugis yang sudah kehilangan malunya, lebih baik mati ketimbang hidup harus menanggung malu.

Adapun jumlah pernikahan tiga tahun terakhir di Kota Parepare Kecamatan Bacukiki berjumlah 598 pasangan, Kecamatan Bacukiki Barat berjumlah 1.045 Pasangan, Kecamatan Ujung berjumlah 772 pasangan, dan Kecamatan Soreang berjumlah 1.035 pasangan. Dengan demikian, pengajuan dispensasi nikah di Pengadilan Agama Kota Parepare dalam tiga tahun terakhir dimulai dari tahun 2020 berjumlah 122 perkara, tahun 2021 berjumlah 158 perkara dan tahun 2022 berjumlah 127 perkara.

Kota Parepare telah menjadi perhatian, pasalnya selain kasus perceraian meningkat, angka pernikahan anak dibawah umur nyatanya meningkat derastis di tahun 2021. Pengadilan Agama Kota Parepare menyebut, angka pernikahan dini yang meningkat derastis dipengaruhi faktor dispensasi kawin diajukan pasangan hamil diluar nikah.

“Mayoritas hamil duluan, pacaran tidak tahu aturan dan akhirnya kejadian layaknya hubungan suami-istri. Setelah ketahuan, mereka dinikahkan meski belum umur 19 tahun,” kata Nurhidayah, Sabtu 8 Januari 2021.

Fakta itu, kata Nurhidayah, hampir dua kali lipat selisih jumlah pada tahun sebelumnya.⁶

Dengan adanya fenomena tersebut di wilayah Parepare, maka saya tertarik untuk meneliti “Pergeseran Nilai Siri’ (Fenomenologi: Perempuan Hamil Di Luar Nikah Di Kota Parepare)”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perubahan nilai-nilai *siri’* terkait fenomena hamil diluar nikah dalam masyarakat Bugis ?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi pergeseran nilai *siri’* terkait hamil diluar nikah di masyarakat Bugis?
3. Bagaimana proses adaptasi dalam menghadapi lingkungan sekitar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pembahasan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan:

1. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pergeseran nilai-nilai sosial dalam masyarakat Bugis terkait fenomena hamil diluar nikah.

⁶ Redaksi Parepos. “Miris, Hamil Duluan Ratusan Anak Bawah Umur Nikah Dini di Parepare” . 2022

2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pergeseran nilai sosial terkait hamil diluar nikah dalam masyarakat Bugis.
3. Untuk mengetahui proses adaptasi perempuan hamil diluar nikah dalam menghadapi lingkungan sekitarnya.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori-teori sosial yang ada. Melalui analisis dan pemahaman yang mendalam tentang pergeseran nilai sosial, penelitian ini dapat memperkaya pemahaman kita tentang bagaimana nilai-nilai sosial terbentuk, berubah, dan berinteraksi dalam masyarakat.
 - b. Dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya sosiologi tentang masalah Pergeseran nilai siri' dalam masyarakat Bugis (Studi fenomenologi Perempuan Hamil Diluar Nikah/ Kota Parepare)
1. Secara praktis
 - a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Parepare, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan sehingga bisa digunakan sebagai sasaran dalam meningkatkan dan menambah wawasan
 - b. Bagi dosen, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dosen yang ingin mengkaji lebih lanjut terkait penelitian ini.

- c. Bagi mahasiswa, pada hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk mengetahui informasi, dan juga menambah wawasan tentang permasalahan Pergeseran nilai siri' dalam masyarakat Bugis (Studi fenomenologi Perempuan Hamil Diluar Nikah/ Kota Parepare)
- d. Bagi pemerintah sendiri, hasil penelitian dapat memicu pemerintah, dan memberikan perhatian terhadap para pelaku fenomena perempuan hamil di luar nikah.
- e. Bagi masyarakat, hasil penelitian dapat memberikan informasi kepada masyarakat, bagaimana pergeseran siri' telah terjadi terhadap fenomena perempuan hamil di luar nikah.
- f. Bagi peneliti sendiri, selain dari penelitian ini digunakan untuk mendapatkan atau memperoleh gelar sarjana, penelitian ini juga dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman peneliti yang terjun langsung ke masyarakat sebagai bekal untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Hasil penelitian ini penulis memaparkan tiga penelitian yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Hal ini dimaksudkan untuk menelaah penelitian-penelitian sebelumnya untuk menghindari duplikasi serta menjadi relevansi terhadap penelitian yang diteliti.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Asman pada tahun 2020 dengan judul “Hamil Di luar Nikah dan status nasab anaknya (studi komperatif antara pendapat imam Syafi’I dan imam ahmad bin hambal). penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Imam Syafi’I dan Imam Ahmad Bin Ambal tentang hamil diluar nikah dan status nasab anak. Dari fokus kajian menyimpulkan bahwa setiap mazhab khusus mahzab Imam Syaf’I yang digunakan di Indonesia sepakat bahwa batas minimal kehamilan adalah 6 bulan, apabila seorang laki-laki dan wanita kawin lalu melahirkan seorang anak dalam keadaan hidup dan sempurna bentuknya sebelum 6 bulan maka anak tersebut tidak bisa dikaitkan dengan nazab atas nama suaminya. Imam Syaf’I berpendapat bahwa perkawinan akibat hamil diluar nikah sah, perkawinan boleh dilangsungkan ketika seorang wanita sedang dalam keadaan hamil baik perkawinan itu dilakukan dengan laki-laki yang menghamilinya ataupun dengan laki-laki yang bukan menghamilinya.⁷

⁷Asman, Hamil Di luar Nikah dan status nasab anaknya (studi komperatif antara pendapat imam syafi’I dan imam ahmad bin hambal)(junal; kajian hukum ekonomi Syariah,vol.6.No.1,2020)h.1

Penelitian terdahulu berfokus untuk mengetahui pendapat Imam Syafi’I dan Imam Ahmad Bin Ambal tentang hamil diluar nikah dan status nasab anak. Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada pergeseran nilai siri’ masyarakat Bugis fenemonologi perempuan hamil diluar nikah di Kota Parepare.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Putri Alifah tahun 2021 dengan judul “Faktor yang mempengaruhi remaja hamil di luar nikah”. Fenomena remaja yang hamil di luar nikah khususnya di Indonesia semakin meningkat. Pergaulan yang semakin bebas dan didukung dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong keingintahuan remaja yang sehingga mencoba-coba hal baru yang sebenarnya dilarang oleh norma-norma. Ketika remaja perempuan telah mengalami kehamilan di luar nikah atau kehamilan yang tidak diharapkan dapat menimbulkan berbagai masalah lainnya. Remaja perempuan yang mengalami kehamilan di luar nikah dapat menimbulkan dampak resiko negatif lainnya. Kehamilan pada remaja memunculkan konsekuensi psikologis yang cukup berat. Seperti munculnya depresi atas timbulnya stigma negatif yang diberikan masyarakat terhadap remaja tersebut. Selain itu, dengan usia remaja yang belum cukup matang dapat terjadi kerusakan terhadap organ reproduksi pada remaja perempuan tersebut. Tujuan dari penelitian ini yaitu mencari pengetahuan mengenai faktor resiko apa saja yang mempengaruhi remaja hamil di luar nikah di Indonesia. Tulisan ini berdasarkan pada penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pengambilan data menggunakan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan adanya factor internal dan eksternal yang mempengaruhi remaja sehingga mereka hamil di

luar nikah. Studi ini merekomendasikan penguatan peran orang tua dan keluarga agar menjadi jaring pengaman dan pencegah terjadinya kehamilan di luar nikah pada remaja.⁸

Penelitian terdahulu berfokus mencari pengetahuan mengenai faktor resiko apa saja yang mempengaruhi remaja hamil di luar nikah di Indonesia. Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada pergeseran nilai siri' masyarakat Bugis fenomenologi perempuan hamil diluar nikah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Suci (2017) dengan judul” Analisis Naratif Deskriptif Budaya Siri’ pada Masyarakat Bugis dalam Film Uang Panai’ (Uang Mahal/Mahar) Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi UNISSULA” Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan hasil penelitian ini adalah analisis naratif menurut Vladimir Propp dalam menentukan tujuh karakter narasi dan 31 fungsi narasi. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis naratif menurut Tzevetan Todorov dalam menentukan struktur narasinya yang menganggap bahwa narasi memiliki struktur, yaitu ekuilibrium, gangguan, dan ekuilibrium. Penelitian ini menggunakan paradigma kritis karena penelitian ini lebih menekankan pada konteks makro, seperti realitas sosial, politik, isu-isu ekonomi yang mempengaruhi pergeseran makna budaya siri’.

Teori yang digunakan hasil penelitian ini adalah teori Identitas Budaya yang menjelaskan bahwa setiap kelompok etnik masyarakat memiliki cirinya masing-

⁸ Anisa Putri Alifah. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Hamil Di Luar Nikah. Vol. 2 No. 3 h. 529-537

masing. Hasil penelitian ini adalah budaya siri' masyarakat Bugis dalam film ini digambarkan mulai luntur dan mengalami pergeseran dari makna aslinya yang menyebabkan timbulnya beberapa efek negatif, seperti adanya rasa gengsi sosial, hilangnya rasa malu dan hilangnya rasa hormat. Gengsi sosial tersebut mempengaruhi Pergeseran nilai budaya siri' ini juga mengakibatkan berbagai efek negatif pada berbagai aspek kehidupan manusia. Nilai budaya siri' ini membantu manusia, khususnya masyarakat Suku Bugis dalam berbagai aspek kehidupan manusia seperti dalam aspek agama, ekonomi, sosial, dan hukum direpresentasikan dalam karakter dan struktur narasi dalam Film 'Uang Panai' (Uang Mahal/Mahar). Dari 31 fungsi narasi yang dikemukakan oleh Propp, terdapat 14 fungsi narasi yang menunjukkan budaya siri' masyarakat Bugis dan ditemukan pada karakter Penderma, Putri dan Ayah, serta Pahlawan. Penelitian ini akan dipublikasikan di perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung.⁹

Penelitian terdahulu berfokus pada budaya siri' masyarakat Bugis dalam film ini digambarkan mulai luntur dan mengalami pergeseran dari makna aslinya yang menyebabkan timbulnya beberapa efek negatif, seperti adanya rasa gengsi sosial, hilangnya rasa malu dan hilangnya rasa hormat. Sedangkan Penelitian sekarang berfokus pada pergeseran nilai siri' masyarakat Bugis fenomenologi perempuan hamil diluar nikah.

⁹Perdananti, U. S. (2019). Analisis Naratif Budaya Siri' masyarakat Bugis Dalam Film "Uang Panai'(Uang Mahal/Mahar)"(Studi Analisis Naratif Deskriptif Budaya Siri'pada Masyarakat Bugis dalam Film Uang Panai'(Uang Mahal/Mahar)) (Doctoral dissertation, Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi UNISSULA).

B. Tinjauan Teoritis

Paradigma definisi Sosial membahas perilaku individu aktif yang sanggup membuat kenyataan sosial sendiri, jadi paradigma definisi sosial dilihat dari proses berfikir individu. Seseorang bisa mendefinisikan makna serta interaksi sosial, mereka tetap bertanggung jawab atas tindakannya. Dalam membahas masalah kenyataan sosial yang berupa tindakan sosial bagaimana dikemukakan oleh Max Weber yang bersifat rasionalitas dan subjektivitas serta normalistis tersebut tercermin pada analisisnya tentang kenyataan sosial yang berupa tindakan sosial. Pandangan subjektivitas menyatakan bahwa kenyataan itu hanya dapat ditangkap dengan kesadaran.

Paradigma ini pandangannya tidaklah bertolak dari kenyataan sosial yang bersifat objektif, tetapi berangkat dari pemikiran individu sebagai subjek. Dalam hal ini sekalipun kenyataan sosial yang objektif, yaitu yang antara lain berupa organisasi, peraturan-peraturan, nilai-nilai yang disepakati, pembagian kekuasaan dan wewenang memberikan pengaruh pada perilaku individu sebagai subjek, akan tetapi sebenarnya kebebasan untuk menentukan tindakannya itu tetap berfokus pada individu yang bersangkutan.¹⁰

Ada beberapa teori yang digunakan dalam paradigma definisi sosial metodologi yang digunakan salah satunya yaitu :

1. Teori Perubahan Sosial

Perubahan sosial adalah perubahan dalam hubungan interaksi antar individu, organisasi atau komunitas yang bertalian dengan struktur sosial atau pola nilai dan norma. Dengan demikian perubahan yang dimaksud adalah perubahan “sosial-budaya”, karena

¹⁰ Wagiyono, M. S.(2019) "Paradigma Sosiologi dan Teori Pendekatannya." h. 6-7

memang manusia adalah makhluk sosial yang tidak terlepas dari kebudayaan, masyarakat selalu bergerak, berkembang, dan berubah. Dinamika masyarakat ini terjadi bisa karena faktor internal yang melekat dalam diri masyarakat itu sendiri, dan bisa juga karena faktor lingkungan eksternal. Narwoko mengatakan bahwa ada banyak perspektif teori yang menjelaskan tentang perubahan sosial, misalnya perspektif teori sosiohistoris, struktural fungsional, struktural konflik, dan psikologi sosial.

Salah satu bentuk dari perubahan sosial menurut Koentjaraningrat adalah modernisasi, koentjaraningrat menerangkan bahwa usaha untuk hidup sesuai dengan zaman dan konstalasi dunia sekarang. Modernisasi mencakup sistem nilai, cara berfikir, berperasaan, dan bertindak, serta tekmologi yang sesuai dengan zaman sekarang ini. Selain dari perubahan sosial budaya dan modernisasi di dalam masyarakat, juga terdapat suatu proses yang disebut dengan Globalisasi.¹¹

Perubahan sosial dapat tercermin dalam pergeseran nilai sosial. Nilai-nilai tradisional dan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat Bugis mungkin telah mengalami perubahan atau konflik dengan perkembangan zaman, modernisasi, dan pengaruh budaya luar. Nilai siri' merupakan konsep etika dan moral yang sangat penting dalam budaya Bugis. Dimana siri' memiliki arti kehormatan, martabat, dan integritas. Nilai ini mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk hubungan sosial, keluarga, pekerjaan, dan agama. Perkembangan sosial, ekonomi, teknologi, dan pengaruh globalisasi telah membawa perubahan dalam cara masyarakat Bugis memandang dan mempraktikkan

¹¹ Marzali, Amri. "Pergeseran Orientasi Nilai Kultural dan Keagamaan di Indonesia (Sebuah Esai dalam Rangka Mengenang Almarhum Prof. Koentjaraningrat)." *Antropologi Indonesia* (2019).

nilai-nilai tradisional utamanya nilai-nilai siri' di masyarakat Bugis Kota Parepare. Nilai-nilai siri' masyarakat Bugis sangat beragam seperti sipakatau, sipakalebbi, dan sipakatauri pappasengge'.¹² Pengaruh budaya modern telah mendorong masyarakat Bugis untuk lebih mementingkan kepentingan individu daripada kepentingan keluarga atau kelompok lainnya. Sehingga kebebasan pribadi, pencapaian pribadi, dan kepuasan diri sendiri menjadi lebih dominan.

Modernisasi sangat mempengaruhi pergeseran nilai-nilai siri dalam masyarakat Bugis. Perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat Bugis, seperti urbanisasi, pendidikan yang lebih luas, dan akses terhadap media dan informasi, dapat mempengaruhi pandangan dan perilaku. Belum lagi dengan adanya budaya poplur termasuk media massa dan media sosial, telah mempengaruhi cara pandang dan perilaku masyarakat Bugis. Nilai-nilai yang di promosikan oleh budaya poplur, seperti individualisme yang berlebihan, permusuhan, atau hedonisme, bisa menggeser nilai-nilai siri' yang sudah ada sejak dulu.

Dalam hal ini fenomena perempuan hamil diluar nikah dapat menjadi indikator pergeseran nilai sosial dalam masyarakat Bugis di Kota Parepare. Melalui pendekatan fenomenologi, penelitian ini dapat menggali pengalaman subjektif perempuan-perempuan yang mengalami hamil diluar nikah, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mereka, persepsi masyarakat terhadap perempuan tersebut, serta perubahan dalam norma-norma sosial yang terkait dengan fenomena ini.

¹² Aafiyah Khayyira, dkk. Nilai-Nilai Budaya Bugis Dalam Sastra Bugis Klasik Oleh Nur Azisah Syahril. (*Jurnal* : Universitas Negeri Makassar 2020) h.4-8

2. Teori *Labeling* (Penjulukan)

Setelah terjadinya perubahan sosial akan ada lagi pemberian label atau stigma yang akan muncul dimasyarakat. Teori *Labeling* (penjulukan), teori ini dapat juga disebut dengan reaksi sosial. Teori penjulukan sering diasosiasikan dengan Howard Becker yang memperkenalkan pada 1963, teori penjulukan muncul sebagai akibat dari studi mengenai *deviasi* (penyimpangan perilaku). *Deviasi* bukanlah sebuah cara berperilaku melainkan nama yang diberikan kepada sebuah label/penandaan. Ini menandakan bahwa *deviasi* bukanlah sesuatu yang *inheren* dengan perilaku melainkan suatu *outcome* bagaimana individu dan perilaku mereka dilabel. ¹³

Perempuan yang mengalami hamil diluar nikah mungkin menghadapi stigmatisasi dari masyarakat Bugis di Kota Parepare. Stigmatisasi ini dapat mempengaruhi identitas sosial mereka dan memberikan dampak pada mereka diperlakukan oleh masyarakat. Teori *Labeling* juga mengaitkan perubahan sosial dengan reaksi masyarakat terhadap individu atau kelompok yang di label. Penelitian ini dapat mengeksplorasi reaksi masyarakat Bugis di Kota Parepare terhadap perempuan hamil diluar nikah dan perubahan norma sosial yang mungkin terjadi seiring berjalannya waktu. Penelitian ini dapat mengungkap apakah terjadi pergeseran dalam pandangan dan sikap masyarakat terhadap perempuan hamil diluar nikah, dan apakah ada upaya untuk mengurangi stigma dan mempromosikan inklusivitas. Teori ini akan membantu memahami bagaimana stigma mempengaruhi kehidupan perempuan yang mengalami hamil diluar nikah dan bagaimana perubahan

¹³ Ahmadi, Dadi, and Aliyah Nuraini. "Teori penjulukan". *MediaTor* (Jurnal Komunikasi) 6.2 (2019):297-306

dalam penerimaan sosial mencerminkan pergeseran nilai *siri*' dimasyarakat Bugis Kota Parepare.

C. Kerangka Konseptual

1. Pergeseran dan Perubahan

Pergeseran merupakan peningkatan kemampuan sistem sosial, kemampuan sistem sosial memproses informasi-informasi, baik yang langsung maupun tidak langsung dan proses modernisasi ini sesuai dengan pilihan dan kebutuhan masyarakat. Pergeseran dalam masyarakat terjadi seiring pengaruh dari globalisasi dan pengaruh budaya lain. Perkembangan *cyber space*, internet informasi elektronik dan digital, ditemui dalam kenyataan sering lepas dari sistem nilai dan budaya. Perkembangan ini sangat cepat terkesan oleh generasi muda yang cenderung cept dipengaruhi oleh elemen-elemen baru yang merangsang.¹⁴

Perubahan adalah proses yang wajar dan alamiah sehingga segala sesuatu yang ada di dunia ini akan selalu berubah. Perubaha dapat di artikan keadaan yang berubah. Jadi perubahan adalah peralihan keadaan yang sebelumnya, perubahan tersebut tidak hanya berupa keadaan saja melainkan bisa berupa keadaan saja melainkan bisa berupa perubahan pola pikir, perilaku.

2. Nilai sosial

Menurut pendapat Alvin L. Bertand menyebutkan bahwa nilai adalah suatu kesadaran yang disertai emosi yang relatif lama hilangnya terhadap suatu objek, gagasan, atau orang.

¹⁴ Ryan Prayogi, dkk. Pergeseran Nilai-Nilai Budaya Pada Suku Bonai Sebagai *Civic Culture* Di Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Bokan Hulu Provinsi Riau. (*Jurnal*; HUMANIKA Vol.23 No.1. 2019) h.62

Sedang nilai sosial menurut Robin Williams adalah hal yang menyangkut kesejahteraan bersama melalui konsensus yang efektif di antara mereka, sehingga nilai-nilai sosial dijunjung tinggi oleh banyak orang. Young juga mengungkapkan Nilai sosial adalah asumsi-asumsi yang abstrak dan sering tidak disadari tentang apa yang benar dan apa yang penting. Dalam bukunya ' Culture and Behavior', Kluckhohn menyatakan bahwa yang dimaksud dengan nilai bukanlah keinginan, tetapi apa yang diinginkan. Artinya nilai bukan hanya diharapkan, tetapi diusahakan sebagai suatu yang pantas dan benar bagi diri sendiri dan orang lain. Woods menjelaskan bahwa Nilai sosial adalah petunjuk-petunjuk umum yang telah berlangsung lama, yang mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari.

Koentjaraningrat berpendapat bahwa suatu sistem nilai budaya biasanya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia. Maka dari itu, nilai sosial sering kali menjadi pegangan hidup oleh masyarakat luas dalam menentukan sikap di kehidupan sehari-hari, juga menjadi nilai hidup manusia dalam berinteraksi dengan manusia yang lainnya. Nilai-nilai sosial tidak diperoleh begitu saja saat ia lahir, namun dengan sistem nilai yang diajarkan oleh orang tua kepada anaknya dengan 30 penyesuaian sana-sini. Setiap individu saat ia dewasa membutuhkan sistem yang mengatur atau semacam arahan untuk bertindak guna menumbuhkembangkan kepribadian yang baik dalam bergaul dan berinteraksi dengan masyarakat.¹⁵

¹⁵ <http://alfinitihardjo.ohlog.com/nilai-sosial.oh112673.html>. Diakses pada 29 Agustus 2018

Nilai-nilai yang budaya Bugis yang terkandung di dalam cerita rakyat terjemahan Nur Azisah Syahril diuraikan sebagai berikut:

- a. Nilai *Alempureng* 'Kejujuran' yaitu jujur dalam perkataan atau tidak berkata dusta, menyelaraskan ucapan dengan perbuatan seperti tidak mengambil sesuatu yang bukan milik sendiri. Setiap perkataan yang akan dilontarkan akan menimbulkan pengaruh dalam melakukan aktivitas sehari oleh karena itu, masyarakat Bugis menekankan kepada keturunan-keturunannya untuk tidak berkata dusta dan menyelaraskan setiap ucapannya yang disampaikan dengan perbuatan yang akan dilakukan.
- b. Nilai *Amaccang* 'Kecendikiaan' *toacca* atau *tokenawanawa*. Masyarakat perlu menerapkan nilai-nilai kecendikiaan untuk menambah ilmu pengetahuannya. Ilmu tidak hanya digunakan untuk disekolah, namun sangat berguna untuk lingkungan masyarakat terutama pada masyarakat yang berbudaya Bugis. Orang yang memiliki kecerdasan maka pandai menggunakan kesempatan dan menemukan jalan keluar disetiap masalah yang dialaminya.
- c. Nilai *Assitinajeng* 'kepatutan' adalah perbuatan yang menempatkan sesuatu sesuai dengan tempatnya. Setiap insan di muka bumi selayaknya mendapatkan hak sesuai dengan yang berlaku. Namun, tidak hanya pada lingkup' hak dan kewajiban melainkan terdapat nilai kepatutan di masyarakat Bugis harus diketahui.
- d. Nilai *Agettengeng* 'Keteguhan' adalah bersungguh-sungguh dalam sesuatu yang ingin diyakini atau kuat dan tangguh dalam pendirian, erat memegang sesuatu.

Dalam bahasa Bugis, *agettengeng* yang berarti keteguhan berasal dari kata *getteng* yang selain berarti teguh juga berarti “tetap azas atau setia pada keyakinan atau kuat dan tangguh dalam pendirian, erat memegang wasiat”. Masyarakat Bugis merupakan suku yang teguh dengan adat dan budaya yang ia yakini. Suku Bugis menanamkan prinsip “*taro ada taro gau*” yang dalam arti tersiratnya ialah keteguhan hati.

- e. Nilai *Reso* ‘Usaha’ artinya bekerja keras tanpa berputus asa mengerjakan suatu hal hingga mencapai tujuan. Nilai usaha ialah nilai kunci bagi pelaksanaan nilai-nilai kejujuran, kecendikiaan, kepatuhan dan keteguhan karena nilai-nilai baru tepat guna dan berdaya guna bilamana didukung oleh nilai usaha. *Reso* adalah kegiatan yang dilakukan sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah atau berhenti sebelum apa yang dikerjakan tercapai.
- f. Nilai *Siriq* ‘Harga Diri’ Perasaan *siriq* akan timbul dalam diri seseorang apabila ia melanggar nilai-nilai utama rasa kemanusiaan. *Siriq* atau harga diri merupakan budaya dalam masyarakat Bugis terutama berhubungan dengan harga diri pribadi karena bisa menurungkan martabat keluarga.
- g. Nilai *Warani* ‘Keberanian’ Keberanian tidak cukup hanya memiliki nyali besar untuk mengambil tindakan tetapi juga memikirkan segala resiko yang ada. Seperti halnya La Tarosso yang belum mengenal musuhnya yang merenggut nyawa. Itu sebabnya kita sebagai manusia jangan tergesah-gesah mengambil sebuah

keputusan karena harus memikirkan dampak yang akan diberikan ketika mengambil sebuah keputusan.¹⁶

3. Nilai-nilai yang Terkandung Dalam Siri' na Pacce

Diuraikan dalam buku Lontara' yang kemudian diwariskan kepadagenerasi dalam lingkungan masyarakat Bugis-Makassar bahwa watak atau falsafah hidup orang-orang Bugis-Makassar itu, tergambar sebagai berikut:

- a. Jangan dipermalukan Dia sebab Dia akan memilih mati dari pada dipermalukan (Aja'mupakkasiriki matei-tu)
 - b. Jangan kecewakan Dia sebab apabila dikecewakan Dia akan meninggalkan anda
- Esensi utama dari interaksionisme simbolik itu sendiri adalah fokus mempelajari hakikat interaksi, yang merupakan aktivitas sosial manusia yang dinamis. Perspektif ini mengasumsikan bahwa individu pada dasarnya aktif, reflektif dan kreatif, menafsirkan dan menampilkan perilaku yang kompleks dan tak terduga (Aja' muallebawai, nabacciko-Tu) Dalam kehidupan masyarakat Bugis-Makassar kita sering mendengar Siri'na Pesse (Siri' na Pacce) dimana Siri' merupakan unsur yang prinsipil dalam diri mereka.

Tidak ada satupun nilai yang paling berharga untuk dibela dan dipertahankan dimuka Bumi selain Siri'.Siri' dapat juga diartikan sebagai pernyataan sikap tidak serakah (Mangowa). Dan Siri' sebagai prinsip hidup (pendirian) di daerah Sulawesi Selatan.Siri' na renreng dipertaruhkan demikehormatan, siri'-siri' (malu-malu), palaoi siri'mu

¹⁶ Aafiyah Khayyira, dkk. Nilai-Nilai Budaya Bugis Dalam Sastra Bugis Klasik Oleh Nur Azisah Syahril. (*Jurnal* : Universitas Negeri Makassar 2020) h.4-8

(tantang yang melawan), pasirikia (bela kehormatan saya), napakasiri'ka (saya dipermalukan), Tau de'siri'na (orang yang tidak ada malu, tidak ada harga diri), taroi siri' alemu (malu kalau tidak sukses atau berbuat jahat (malu kalau a-moral)). Sehingga makna Siri' disini dapat disimpulkan sebagai harga diri manusia bugis secara lebih luas.¹⁷

4. Norma Sosial

Menurut Cialdini & Goldstein, Norma sosial sudah diterapkan ke dalam berbagai langkah strategi intervensi untuk mengarahkan ataupun mengubah perilaku seseorang, penggunaan pesan normatif merupakan upaya memberikan penekanan terhadap norma sosial agar individu dapat terarahkan perilakunya. Sehingga memberikan persepsi yang dominan terhadap norma sosial sering diupayakan dalam berbagai kampanye agar mampu merubah perilaku. Keyakinan individu pada norma sosial merupakan proses mendasar yang menjadi landasan dalam bertindak, dan hal ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Norma sosial juga dapat memunculkan konformitas yang dapat membuat orang lain mengikuti tindakan yang diinginkan sehingga pada akhirnya dapat melahirkan efek domino. Kehadiran norma sosial di tengah kehidupan kita dapat dirasakan atau tidak sama sekali, meskipun begitu tetap memberikan pengaruh pada perilaku setiap individu. Norma sosial membuktikan dapat mengarahkan perilaku seseorang secara tidak sadar atau tanpa sebuah paksaan Seseorang yang terpengaruh dengan norma sosial tidak menyadari dengan kehadiran norma sosial itu sendiri.¹⁸

¹⁷ Siti Azisah, dan Abdillah Mustari, Kontekstualisasi Gender, Islam dan Budaya, (Makassar: Alauddin University Press, 2016), hlm 37.

¹⁸Yogi Pambudi. Moderasi Norma Sosial dan Keterlibatan Personal terhadap Perilaku Peduli Lingkungan. Vol. 11 No. 2 h. 83-99

5. Perempuan Hamil Diluar Nikah

Fenomena saat ini banyak wanita hamil karena berzina, salah satu faktornya dikarenakan terlalu bebasnya pergaulan diantara pria dan wanita tanpa berpikir akibat yang akan dihadapi. Dalam islam orang yang melakukan hubungan seksual di luar status pernikahan hukumnya zina. Dan ada beberapa faktor penyebab terjadinya kasus hamil diluar nikah yaitu masalah keluarga, kurang kontrol orang tua, hubungan dalam keluarga yang buruk, pendidikan rendah, kurangnya kegiatan positif, dan tidak tahu tentang kesehatan seksual dan reproduksi.

Istilah seks tanpa menikah lebih dikaitkan dengan konteks keagamaan dan kajian-kajian menunjukkan istilah ini lebih difahami oleh remaja yang beragama islam dan Kristen. Walau bagaimanapun secara praktisnya, kesadaran tentang resiko akibat seks tanpa menikah ini ditentukan oleh semua agama karena seks tanpa menikah bisa menyebabkan berbagai masalah sosial yang lain seperti kehamilan luar nikah, pengguguran dan masalah kesehatan. Kehamilan luar nikah dalam kalangan remaja pula merujuk pada remaja yang dibawah umur hamil tanpa ikatan yang sah, remaja yang terlibat dengan aktivitas seksual semasa umur masih muda dapat mempunyai lebih banyak pasangan, lebih kerap melakukan seks tanpa perlindungan yang mana akhirnya ramai dalam kalangan mereka yang sangat beresiko kepada jangkitan seksual dan kehamilan.¹⁹

Dalam Islam juga diatur bahwa penting nya menjaga diri dari zina, hal ini diatur dalam Al-quran Q.S Al -Isra Ayat 32:

¹⁹ Sarnon, N,dkk. Hamil Luar Nikah: Memahami remaja sebagai asas intervensi keluarga. (*Jurnal; Journal of Social Science and Humanities*, 2018) Vol.7 No. 1 h.121-130

سَبِيلًا وَسَاءَ فَاِحِشَةً كَانَ إِنَّهُ الزَّيْنَةُ تَقْرَبُوا وَلَا

Artinya: "Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk." (QS. Al-Isra: 32).

Ayat ini memberikan peringatan agar tidak mendekati perbuatan zina, karena zina dianggap sebagai perbuatan yang sangat keji dan merusak, serta merupakan jalan yang buruk yang dapat membawa banyak konsekuensi negatif dalam kehidupan individu dan masyarakat. Ayat ini menekankan pentingnya menjaga diri dari godaan dan perilaku yang dapat mengarah pada perbuatan zina, ayat ini tidak hanya melarang perbuatan zina itu sendiri tetapi juga melarang segala sesuatu yang bisa mendekatkan seseorang kepada zina, seperti pandangan mata yang tidak terjaga, pergaulan bebas tanpa batas, dan situasi yang bisa memicu godaan. Larangan ini bertujuan untuk menjaga kehormatan, kesucian, dan moralitas individu serta masyarakat. Dengan menghindari langkah-langkah awal yang bisa membawa kepada zina, seseorang akan lebih mampu menjaga dirinya dari dosa besar tersebut.

6. Proses Adaptasi/ Harmonisasi

Proses adaptasi adalah kemampuan suatu sistem, organisme, atau individu untuk merubah dan menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan atau kondisi yang baru. Proses adaptasi melibatkan serangkaian langkah atau mekanisme yang berbeda bergantung pada tingkat kompleksitas organisme atau sistem yang terlibat, pada tingkat sosial atau budaya, adaptasi melibatkan perubahan dalam norma, nilai, atau praktik yang memungkinkan kelompok manusia berfungsi lebih baik dalam lingkungan yang berubah.

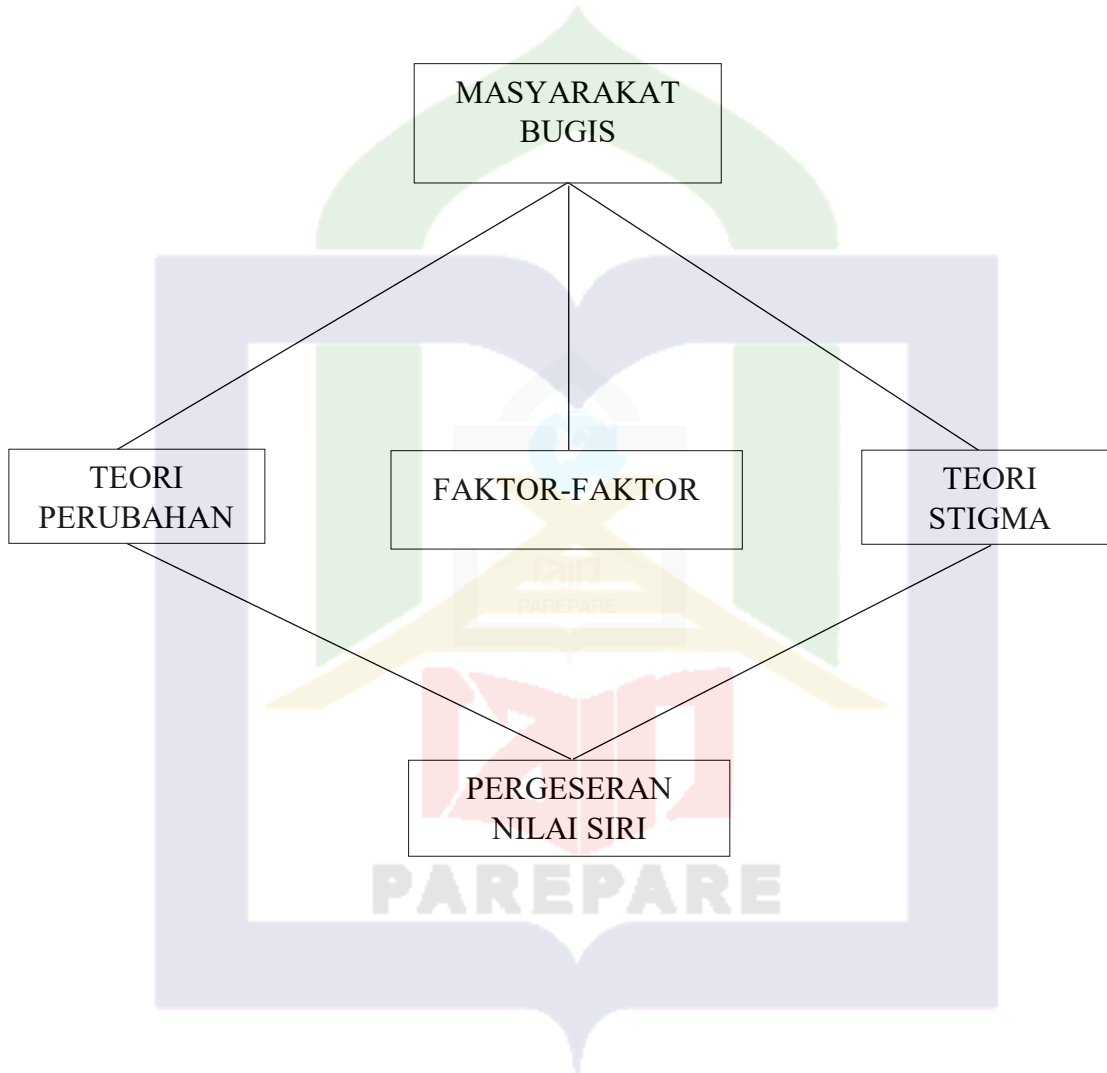
Dalam proses kehidupan manusia selalu dibutuhkan sikap adaptasi terhadap lingkungan. Lamanya proses adaptasi ini bisa berbeda kepada setiap orang, ada yang cepat dan mudah ber-adaptasi, ada juga yang sulit/tidak mudah melakukan adaptasi. Proses adaptasi adalah suatu proses yang mempengaruhi kesehatan secara positif. Proses adaptasi menyangkut semua interaksi manusia dengan lingkungannya²⁰

Proses adaptasi memerlukan kesadaran sosial dan empati terhadap orang lain. Individu yang adaptif akan memahami bahwa setiap orang memiliki pengalaman, pandangan, dan kebutuhan yang berbeda. Dengan memiliki kesadaran dan empati yang tinggi, mereka akan lebih mampu mendukung, memperkuat ikatan sosial, dan menciptakan hubungan yang harmonis dalam masyarakat. Proses adaptasi yang baik memperkuat keharmonisan dalam masyarakat dengan mendorong penerimaan perbedaan, fleksibilitas, komunikasi yang efektif, kolaborasi, kesadaran sosial, dan empati. Keharmonisan yang ada dalam masyarakat juga dapat memfasilitasi proses adaptasi yang lebih lancar dan sukses, karena orang-orang akan lebih terbuka terhadap perubahan dan lebih mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berubah.

²⁰ Joanne P.M. Tangkudung, PROSES ADAPTASI MENURUT JENIS KELAMIN DALAM MENUNJANG STUDI MAHASISWA FISIP UNIVERSITAS SAM RATULANGI (Journal "Acta Diurna" Volume III. No.4). Thn 2014

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah suatu pola atau gambaran untuk menjelaskan dan mengetahui secara garis besar pada alur dari sebuah penelitian agar memudahkan dalam meneliti, maka penelitian ini berfokus.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan pertanyaan yang akan diteliti, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan berdasarkan sifat permasalahannya, sehingga peneliti memilih jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Salah satu jenis penelitian kualitatif pendekatan fenomenologi adalah penelitian fenomenologi deskriptif. Pendekatan fenomenologi berfokus pada pemahaman dan interpretasi pengalaman manusia secara mendalam, dengan tujuan untuk memahami makna yang terkandung dalam pengalaman tersebut.

Hasil penelitian fenomenologi deskriptif, peneliti berusaha menjelaskan dan memahami esensi atau struktur pengalaman manusia terkait suatu fenomena tertentu. Penelitian ini berusaha untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana individu mengalami dan memberikan makna pada fenomena tersebut.

Dalam pendekatan fenomenologi, ada beberapa ahli yang telah memberikan kontribusi penting. Diantaranya Edmund Husserl yang dianggap sebagai bapak fenomenologi modern. Beliau mengembangkan pendekatan fenomenologi sebagai metode filosofi untuk menyelidiki struktur kesadaran manusia dan pengalaman subjektif.

Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang didasari dari hasil wawancara informan, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitian, kemudian dianalisis pula

dengan kata-kata apa yang melatar belakangi informan berperilaku, yaitu karakteristik pelaku, kegiatan atau kejadian-kejadian yang terjadi selama penelitian.²¹

B. Lokasi dan waktu

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di kota parepare. Peneliti memilih lokasi penelitian ini kerana menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa adanya Pergeseran nilai siri' dimasyarakat Bugis di Kota Parepare .

2. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilakuakn dalam waktu 1 bulan lamanya (d disesuaikan waktu peneliti) untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan.

C. Fokus penelitian

1. Penelitian ini difokuskan pada analisis perubahan nilai-nilai sosial dalam masyarakat Bugis terkait hamil diluar nikah.
2. Penelitian ini berfokus mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pergeseran nilai sosial terkait hamil diluar nikah dalam masyarakat Bugis.
3. Penelitian ini juga berfokus pada proses adaptasi perempuan hamil diluar nikah dalam menghadapi lingkungan sekitarnya.

²¹Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosia*, (Cet; 3, Jakarta; Bumi Aksara,2017) , h.189

D. Jenis dan Sumber data

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data penelitian kualitatif, yang artinya data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data misalnya berupa wawancara, analisis, observasi, dan dokumentasi yang telah diperoleh langsung dari informan dilapangan.

2. Sumber data

Menurut lofland bahwa sumber data utama adalah hasil penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen.

a. Data primer

Data primer merupakan adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Menurut Sugiyono bahwa sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data, dalam hal ini yaitu data primer yang diperoleh melalui wawancara, dan langsung dari sumber data.²² Diantaranya fenomena perempuan hamil di luar nikah.

²²Nurjanah, Analisis kepuasan Konsumen Dalam Meningkatkan Pada Usaha Laundry Bunda, (Jurnal Mahasiswa Vol 1 2021).

Tabel 3.1. Nama-nama informan

| NO | NAMA INFORMAN | Ket | ALAMAT |
|----|----------------------------------|--|-------------------|
| 1 | Andi Nurhanjayani | Tokoh Adat | Jl. Arung Mampi |
| 2 | Maemunah, SP. | Kabid BKKBN (Badan Perencanaan Keluarga Bercana Nasional) | Jl. H. Agussalim |
| 3 | Dr. H. Muhiddin, Lc, M. Fil. L . | Tokoh Agama | Jl. Lkr. Parepare |
| 4 | Hj. Bahriah Bambi | Masyarakat | Jl. H. Agussalim |
| 5 | Isa Marola | Masyarakat | Jl. Chalik |
| 6 | FL | Perempuan Hamil diluar Nikah | Jl. Syamsul Bahri |
| 7 | DT | Perempuan Hamil diluar Nikah | Jl. Rambutan |
| 8 | ML | Perempuan Hamil diluar Nikah | Jl. Lasangga |

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah suatu data yang diperoleh Peneliti dari berbagai sumber yang telah ada, yaitu data yang diperoleh berbagai sumber seperti laporan, jurnal, buku dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data. Hasil penelitian ini akan menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari data yang dapat digunakan dan memberikan suatu kesimpulan hasil penelitian. Wawancara yang dilakukan terhadap beberapa perempuan yang hamil di luar nikah dan juga beberapa masyarakat setempat.

2. Wawancara

Menurut Gorden wawancara merupakan percakapan antara dua orang dimana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi dalam tujuan tertentu. proses intraksi komunikasi yang dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian yang keduanya dapat saling bertukar informasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti berhadapan secara langsung dengan informan dan dapat diberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain. Dalam wawancara ini yang akan dijadikan sebagai informan adalah para pelaku fenomena perempuan hamil di luar nikah dan juga beberapa masyarakat setempat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini digunakan sebagai pelengkap data dan sebagai bukti bahwa peneliti memang telah melakukan penelitian. Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data. Adapun data yang diperlukan dapat berupa jumlah pelaku perempuan hamil di luar nikah.

F. Uji Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menyanggah apa yang telah dituduhkan kepada konsep penelitian kualitatif, yang menyatakan bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, tetapi teknik pemeriksaan keabsahan data ini merupakan sebagai tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh penelitian kualitatif. Hasil penelitian kualitatif uji keabsahan data dinyatakan data absah apabila memiliki empat kriteria yang digunakan yaitu

1. Keterpercayaan (*credibility/validitas interval*)

Penelitian kredibilitas adalah ukuran kebenaran data yang telah dikumpulkan yang memeberikan kesamaan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Jadi hasil penelitian kualitatif data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sesungguhnya yang terjadi pada objek yang diteliti.

2. Keteralihan (*Transferability/validitas eksternal*)

Pada penelitian kualitaitif, nilai transferability tergantung pada pembaca, untuk mengetahui sampai sejauh mana hasil penelitian tersebut diterapkan pada konteks dan situasi sosial yang lain, jika pembaca memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang laporan penelitian (konteks dan fokus penelitian).²³ Oleh karena itu, untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporan harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian

²³Arnild Augina Mekarisce, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat, (jurnal ilmiah Kesehatan Masyarakat, Vol 12 Edisi 3, 2020), h. 150

pembaca dapat memahami dengan jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga bisa memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.

3. Kebergantungan (*Depenability/Reabilitas*)

Hasil penelitian kualitatif, uji *depenability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Hasil penelitian tidak dapat dikatakan *dependable* jika peneliti tidak dapat membuktikan bahwa telah dilakukannya proses penelitian secara nyata. Mekanisme ujian *depenabilitas* dapat dilakukan melalui audit oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan rangkaian proses penelitian.

4. Kepastian (*confirmability/objectivitas*)

Hasil penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan dengan uji *depenability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan. Bila hasil penelitian yang dilakukan merupakan fungsi dari proses penelitian, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

G. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan dengan orang lain. Jadi dapat diketahui bahwa

analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun dengan orang lain. Hasil penelitian ini adapun teknik analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Dilihat dari segi bahasa, reduksi (*reduction*) berarti pengurangan, susutan, penurunan atau potongan. Reduksi data merujuk pada proses menyeleksi, memusatkan, menyederhanakan, memisahkan, mengubah bentuk data yang terdapat pada catatan lapangan atau transkripsi. Jadi Reduksi data dapat diartikan suatu bentuk analisis yang memepertajam atau memperdalam, menyortir, memusatkan, menyingkirkan, dan mengorganisasi data untuk disimpulkan dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Data yang telah diperoleh agar terorganisir dan tersusun yang telah didapatkan dari hasil wawancara. Data yang diperoleh baik dari penelitian lapangan (data primer) maupun data dari kepustakaan (data sekunder) akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan memaparkan proses terjadinya fenomena perempuan hamil di luar nikah. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang telah terjadi di lapangan.

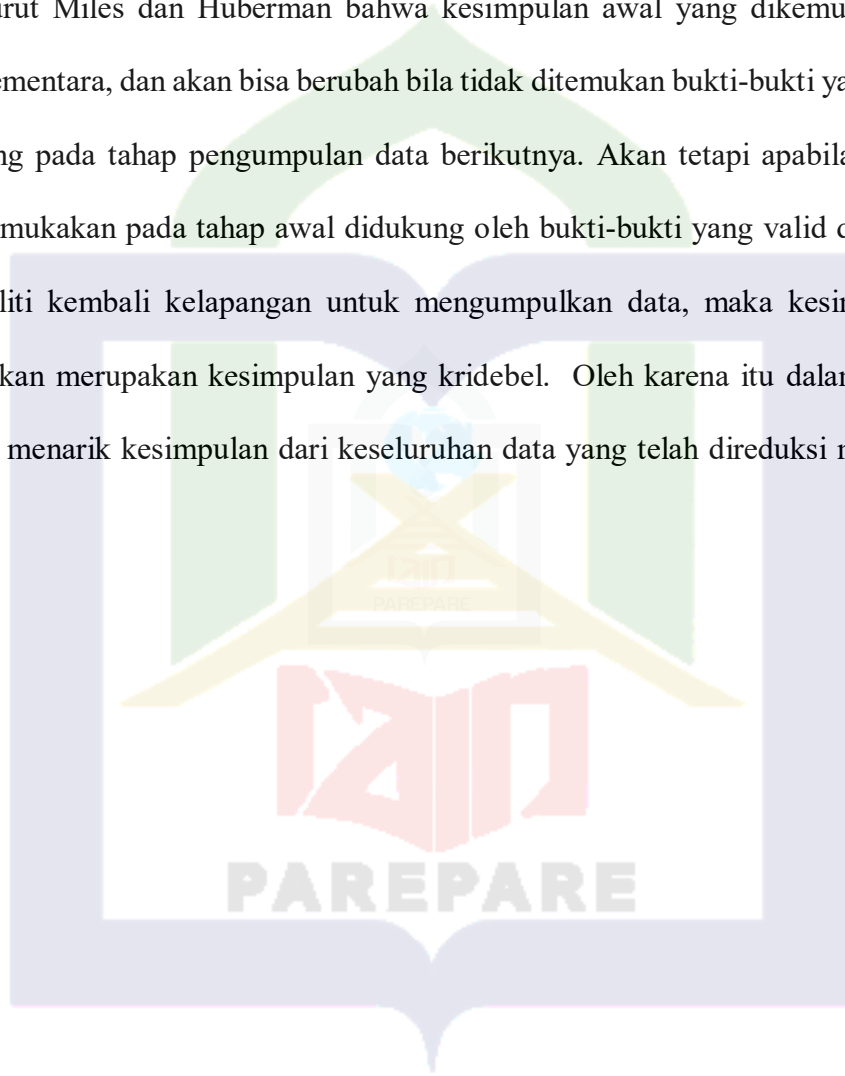
3. Verifikasi Data

Proses validasi data yang telah dikumpulkan dikenal dengan verifikasi data. Pada tahap verifikasi ini, peneliti memeriksa kembali keabsahan data dengan mendengarkan

transkrip wawancara dengan informan dan berkomunikasi dengan mereka melalui transkrip tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan bisa berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Oleh karena itu dalam penelitian ini, untuk menarik kesimpulan dari keseluruhan data yang telah direduksi maupun yang belum.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Perubahan Nilai-Nilai *Siri'* Terkait Fenomena Hamil Diluar Nikah Dalam Masyarakat Bugis

- a. Penyebaran informasi mengenai kasus perempuan hamil diluar nikah.

Penulis berkunjung kerumah tokoh adat Andi Nurhanjayani untuk memberikan beberapa pertanyaan mengenai pergeseran nilai *siri'* pada masyarakat Bugis (Fenomena perempuan hamil diluar nikah) di Kota Parepare, pada saat itu Andi Nurhanjayani sedang bersantai di halaman rumahnya, sehingga beliau bisa meluangkan waktu untuk penulis dalam hal ini mewawancarai beliau. Ibu Nurhanjayani (ketua adat) yang menjelaskan tentang dari mana sumber informasi yang dia dapatkan atau ketahui mengenai perempuan yang mengalami hamil diluar nikah. Berikut penjelasannya :

“kemarin itu nak ada yang saya baca-baca lewat hp ngeblank ka sedding apanah kenapa banyak sekali kasus sperti ini hamil diluar nikah”.²⁴

Kutipan diatas menjelaskan bahwa Andi Nurhanjayani mengetahui banyaknya kejadian hamil diluar nikah itu ditemukan melalui sosial media. Berbeda dengan sumber informasi yang ditemukan oleh Hj. Bahriah Bambi. Yang dimana saya melakukan wawancara kepada Hj. Bahriah Bambi pada tanggal 5 Juli 2024 yang mengatakan bahwa:

“Kalau kasus hamil diluar nikah nak kutau, karna ada beberapa tetangga juga yang mengalami itu. Dan orangtuanya memang kesian yang bilang kesaya soal kondisinya anaknya,saya juga biasa dengar cerita-cerita dari tetangga”.²⁵

Kutipan diatas dijelaskan bahwa Hj. Bahriah Bambi mendapat informasi mengenai kejadian perempuan hamil diluar nikah itu melalui orang tua perempuan

²⁴ Andi Nurhanjayani. Tokoh Adat. (Wawancara pada tanggal 21 Juni 2024)

²⁵ Hj. Bahriah Bambi. Masyarakat Kota Parepare (Wawancara pada tanggal 5 Juli 2024)

tersebut dan Hj. Bahriah Bambi juga menjelaskan bahwa sumber informasi yang didapatkan biasa juga dari mulut kemulut cerita antar bertetangga. Dari kedua hasil wawancara diatas kesimpulan yang penulis ambil bahwa informasi mengenai kasus perempuan hamil diluar nikah sangat beragam, karena ada yang mendapat informasi melalui sosial media dan ada juga yang diketahui langsung oleh orangtua dari perempuan hamil diluar nikah mengenai kondisi anaknya, dan biasa mendengar cerita-cerita dari tetangganya.

b. Penyebab hamil diluar nikah

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan yaitu Andi Nurjanyani (Tokoh adat) menjelaskan penyebab hamil diluar nikah:

*“Penyebab hamil diluar nikah bisa juga dari lingkungannya, karena ada dulu anak iain disini tinggal sama saya nak, tidak lama itu langsung mau ma kos alasannya terlalu jauh dari kampus. Jadi itu orangtuanya na izinkanmi anaknya kalau saya pribadi kularang i nak karna adaji rumahku bisa ditempati. Karna banyakji juga anak-anak yang tinggal dibagian Bojo pulang balik ji juga setiap hari dari kampus, akhirnya pergi ma’kos dekat kampus tidak lama itu nak datangmi orangtuanya kesaya bilang i maumi menikah, tidak lama sudahnya menikah melahirkanmi juga nak. Artinya itu dia mau bebas, kalau adami pasangannya temannya dia juga mau seperti itu”.*²⁶

Kutipan diatas dijelaskan oleh Andi Nurhanjayani bahwa salah satu penyebab hamil diluar nikah adalah akibat lingkungan, yang dimana sebelumnya ada anak yang sempat tinggal menumpang dirumah Andi Nurhanjayani dan setelah itu anak tersebut secara tiba-tiba ingin tinggal disekitar kampus dengan menyewa kosan yang ada disekitar kampus, awalnya Andi Nurhanjayani tidak setuju dengan keputusan yang diambil oleh anak tersebut, karena Andi Nurhanjayani juga sudah banyak melihat anak mahasiswa yang lintas daerah tetapi masih tetap memilih pulang kerumahnya setelah perkuliahan selesai. Tetapi orang tua anak tersbut merestui keputusan anaknya yang memilih tinggal

²⁶ Andi Nurhanjayani. Tokoh Adat. (Wawancara pada tanggal 21 Juni 2024)

dikosan sekitar kampusnya. Tidak lama setelah tinggal dikosan, orangtua anak tersebut mendatangi Andi Nurhanjayani dengan tujuan mengundang untuk datang kenikahan anaknya tersebut. Tidak lama setelah menikah Andi Nurhanjayani mendapatkan kabar bahwa anak tersebut sudah melahirkan anak pertamanya. Andi Nurhanjayani menyimpulkan bahwa anak tersebut ingin bebas, dan anak tersebut mengikuti teman-temannya yang memiliki pasangan sehingga dia juga ingin seperti itu. Andi Nurhanjayani berpandangan bahwa individu, terutama remaja, tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan tempat mereka tumbuh dan berkembang, pada masa-masa pembentukan identitas, sangat rentan terhadap tekanan dan gaya hidup yang berkembang di sekitarnya. Berbeda dengan pandangan dan penjelasan oleh salah satu Masyarakat Kota Parepare yang mengatakan bahwa :

“Tidak setuju jika saya nak kalau penyebab hamil diluar nikah itu karna penyesuaiannya dengan lingkungannya. Karna kenapako mau lakukan hal -hal tidak baik seperti itu. Meskipun lingkunganmu pale kurang baik masa mauko juga ikuti hal-hal yang tidak baik, harusnya bisako pertimbangkan i’ sebelum melakukan. Karna mutauji pasti mana benar mana juga yang salah, jadi menurutku nak dari orangnyaji itu. Dari dirinya sendiri”²⁷

Kutipan diatas dijelaskan oleh salah satu Masyarakat Kota Parepare Hj. Bahriah Bambi. Hj. Bahriah Bambi tidak setuju dengan penyebabnya hamil diluar nikah itu karena penyesuaian dari ingkungan sekitarnya, karena Hj. Bahriah Bambi menganggap bahwa hal ini kurang baik kenapa harus dilakukan. Dan Hj. Bahriah Bambi juga menjelaskan seharusnya hal ini menjadi pertimbangan sebelum para ramaja- dewasa melakukan hal-hal tersebut. Para remaja-dewasa juga sudah pasti mengetahui mana perilaku yang benar dan salah, jadi itu bukan dari lingkungan tapi dari diri mereka sendiri.

²⁷ Hj. Bahriah Bambi. Masyarakat Kota Parepare (Wawancara pada tanggal 5 Juli 2024)

c. Nilai-nilai lokal dimasyarakat Bugis di Kota Parepare

Peneliti telah melakukan wawancara kepada Andi Nurhanjayani yang dan membahas nilai-nilai lokal yang ada dimasyarakat Bugis :

*“Kalau kita mau bahas nilai lokalnya orang Bugis itu sangat banyak, tapi yang paling di junjung itu nilai siri’, kan dulu-dulu kita itu perempuan tidak dikasi keluarki’, maupeki’ dilamar baruki’ naliat orang. Kalau jaman dulu seperti itu. Tapi kalau dijamanku saya sudah tidakmi karna kita sudah sekolah, nah dulu itu kita selalu dibekali. Salah satu pembekalannya itu kalau kita sudah mens kalau ma carepa selalu meki di kasi nilai-nilai, he’ nak anak dara no tu’ cuman orangtua dulu itu tidak mau vulgar kalau berbicara soal itu, itulah saya bilang juga ini hal yang salah karna orang tua kita dulu tabuh berbicara terkait itu “Kalau sidepeki’ sibawa itu nak mattampu ki tuh” selalu itu kata-kata kiasan dikasiki ini bahayanya ini. Kalau berbicara kearifan lokal banyak sekali hal-hal yang dilarang. Kita itu perempuan-perempuan Bugis, paling itu kita sama-sama baku kenal dengan sepuputa itupun sepuputa kalau orang tua sudah liat-liatki bahayami upasialasisengko tuh artinya kita memang dulu itu dibatasi. Diera sekarang nak itu sangat susah”.*²⁸

Pada kutipan diatas Andi Nurhanjayani menyampaikan bahwa nilai-nilai lokal masyarakat Bugis sangat banyak dan yang paling dijunjung itu nilai *siri’* sehingga pada jaman dulu orangtua-orangtua sangat melarang anak perempuannya untuk keluar rumah dikarenakan, dijaman dulu anak perempuan sangat di jaga ketat apalagi perempuan yang sudah mengalami menstruasi. Bahkan orangtua terdahulu sering memberi ancaman kepada putrinya akan dinikahkan jika sudah terlihat sangat akrab dengan lawan jenis meskipun itu status hubungannya sepupu. *Siri’* dapat diartikan sebagai harga diri, martabat, dan rasa malu. Bagi orang Bugis, *siri’* adalah sesuatu yang sangat berharga dan harus dijaga dengan segenap jiwa dan raga. Pelanggaran terhadap *siri’* tidak hanya dianggap sebagai penghinaan tetapi juga terhadap individu tetapi juga

²⁸ Andi Nurhanjayani. Tokoh Adat. (Wawancara pada tanggal 21 Juni 2024)

terhadap keluarga. Begitupun yang disampaikan oleh Bapak Muhiddin selaku tokoh agama.

“Salah satu nilai lokalnya itu orang Bugis itu siri’, siri’ itu sangat luar biasa terkadang orang yang anaknya hamil diluar nikah itu sudah menanggung beban moral sehingga nilai lokal seperti siri’ menjadi hal yang paling ditakuti oleh orang Bugis. Jadi betul-betul dia jaga anaknya karna yang dia khawatirkan itu yah siri’ yang kalau hamil diluar nikah itu orang Bugis kalau tidak dibunuh anaknya yah diusir.”²⁹

Kutipan diatas dijelaskan bahwa salah satu nilai lokalnya orang Bugis adalah *siri’* disini dijelaskan nilai *siri’* ini sangat luar biasa yang dimana orang tua yang anaknya mengalami hamil diluar nikah itu sudah menanggung beban moral sehingga nilai *siri’* menjadi hal yang paling ditakuti oleh Masyarakat Bugis khususnya di Kota Parepare. Nilai *siri’* juga mendorong orang Bugis untuk selalu berusaha menjaga harga diri dan martabatnya karena kegagalan dalam menjaga nilai *siri’* dapat menimbulkan rasa malu yang mendalam dan bahkan memicu Tindakan-tindakan yang ekstrem untuk memulihkan kehormatan.

d. Penyebab masih terjadinya kasus hamil diluar nikah

Hal senada disampaikan oleh salah satu Ibu Kabid BKKBN mengenai penyebab masih terjadinya kasus perempuan hamil diluar nikah, sebagai berikut :

*“Terjadinya ini karena mungkin orang tua nya juga sudah mengingatkan dan memberitahu tapi anaknya sudah mengangap hal yang disampaikan oleh orangtuanya kuno dan teknologi juga jadi salah satu penyebabnya sehingga masih terjadinya itu hamil diluar nikah yah karena tidak mau mendengar”.*³⁰

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa masih terjadinya kasus hamil diluar nikah karena pandangan anak ke orangtuanya. Meskipun sudah diberi peringatan, anak tersebut

²⁹ Dr. H. Muhiddin, Lc, M. Fil. L . Tokoh Agama (Wawancara pada tanggal 3 Juli 2024)

³⁰ Maemuna, SP . Kabid BKKBN (BADANA PERENCANAAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL) (Wawancara pada tanggal 15 Juni 2024)

menganggap bahwa pemahaman atau peringatan yang disampaikan oleh orangtuanya adalah hal yang kuno/tidak modern. Andi Nurhanjayani juga mengatakan :

*“Kenapa masi terjadi kasus seperti ini, kan kita membahas nilai-nilai budaya nah budaya kita itu sangat menjunjung tinggi namanya itu siri’ karena hamil diluar nikah itu adalah siri’. Nah Maga nemegamopi tau pigau i’ itu lah nak pergaulan-pergaulan yang tidak terkendali nah banyak peran distitu ada perannya teman-temannya, ada perannya sosial media dan banyak yang berperan. Nah biasa begini toh ada semuami pacarnya temannya dia saja nda ada pacarnya dia anumi dikasi baku odo sama temannya, itumi saya bilang itu yang sekolah selalu ma kos- ma kos bukan saya tidak suka orang ma kos nak tapi menurut saya itu nak kalau orang ma kos jadi tidak ada kendalinya. Apa lagi kalau ma sewani seddibola alenami menjadi ibu kos sendiri jadi mana mungkin itu bisami terkontrol, koengka toni sibawanna sibawang oranena, mereka sama-sama muda kan jadi pasti tidak bisami terkontrol dengan baik, tapi dia tau kalau siri’je kalau makkoe tapi kan tetap itu kalau sudah di anu, kita itu sebagai orang Bugis itu makkadami bawang nak itu anak tetapmi anak maja’toi ipuana ja’i dia baik anakta memangmi maja’i tette anakta jadi de’gaga iyaseng bekas anak jadi tetap orang tua berperan penting”.*³¹

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa penyebab masih banyaknya terjadi kasus perempuan hamil diluar nikah adalah pergaulan yang tidak terkendali dan terkontrol. Hal ini juga kurangnya kesadaran orang tua terhadap pergaulan anaknya. Hal yang penting terhadap kesadaran orang tua terhadap pergaulan anak adalah agar anak tersebut masih berada di jalan yang baik, orang tua juga harus berperan ekstra menjaga anak-anaknya ketika anaknya memutuskan untuk menempuh pendidikan di kota yang berbeda dengan orang tuanya.

e. Nilai-nilai *sipakatau, sipakalebbi, dan sikapakatau ri pappasengnge’*

Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Bahriah Bambi yang menjelaskan makna dari *sipakatau, sipakalebbi, dan sipakatau ripappasengnge’* sebagai berikut :

“itu sipakatau nak haruski saling menghargai, tidak boleh kalau bicara orang langsungki bantah i di dengar dulu itu baik-baik, itumi namanya saling menghargai itumi dibilang sipakatau ki, kalau sipakalebbi mauji hampir sama

³¹ Andi Nurhanjayani. Tokoh Adat. (Wawancara pada tanggal 21 Juni 2024)

*menghargai, menghormati. Ada memang itu bilang menghormatiki yang lebih mudah dan disayangi yang lebih muda, ada juga biasa orang itu na pandang orang kalau tidak adami na liat mata atau na liat terhinami orang biasami tidak na hargai orang. Kalau sipakatau ri pappaseng e itu biasanya kalau ada pesan-pesannya orang tua dulu dan banyak memang yang kejadian ada pesannya orangtua yang betul-betul terjadi, misalnya dulu kan orangtua dulu banyak larangannya karna pemali tapi banyak anak-anak sekarang yang tidak percaya itu, sebenarnya haruski tetap ikuti pesannya itu orang tua walaupun tidak masuk diakal tapi janganki langsung bantah itu pesannya orangtua karena biasa memang kejadian.”.*³²

Penjelasan diatas salah satu masyarakat Kota parepare Hj. Bahriah Bambi menjelaskan makna-makna dari *sipakatau*, *sipakalebbi* dan *siapakatau ri pappasengge'* yang dimana dijelaskan bahwa makna *sipakatau* adalah saling menghargai jika ada orang yang berbicara atau memberi nasehat kita tidak boleh memotong pembicaraan dan dibantah baiknya didengar dulu apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. *Sipakalebbi* menurut Hj. Bahriah Bambi hampir memiliki makna yang sama dengan *siapakatau* yang dimana maknanya itu menghargai yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, karena banyak orang ketika melihat orang lain tidak memiliki harta benda dia akan dihina dan disepelekan, dan itu tidak sesuai dengan nilai *sipakalebbi*. *Sipakatau ri pappasengge'* dijelaskan bahwa orang-orang terdahulu banyak yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang biasanya terjadi sehingga banyak larangan-larangan dari orangtua terdahulu harus didengarkan tidak boleh diabaikan dan dibantah karna hal-hal yang dilarang biasanya terjadi. Begitupun penjelasan dari Andi Nurhanjayani.

“Banyak orang bilang itu selalu sipakatau, nah itu sipakatau menghargai orang nak, maksudnya tidak bolehki pandang enteng semua orang haruski hargai semua orang nah itu sipakalebbi bukan saja menghargai tetapi kita penghargaannya itu lebih tinggi dari sipakatau sebenarnya kalau masuk meki sipakalebbi nak adami itu interaksi, komunikasi yang beradab jadi umpunya kalau orang Bugis tidak bilang mi iko' tapi bilangmi idi' jadi sipakalebbi itu nak adami interaksi. Nah kalau sipakatau ri pappasengge itu nak mauji sama dengan sipakainge kalau ini nak maksudnya saling mengingatkan jadi umpunya begini kalau ada yang salah kita mengingatkan mungkin bisa di perbaiki, kalau

³² Hj. Bahriah Bambi. Masyarakat Kota Parepare (Wawancara pada tanggal 5 Juli 2024)

*ada temanta i paringerrangi makkada hati-hatiki, ada orang yang terlalu tinggi cara bicaranya dikasi ingat i makkada manya-manya moi je'e de'tu tuli ta sogi, jadi begitu nak".*³³

Kedua penjelasan diatas kita bisa ketahui bahwa nilai-nilai sosial terkait *sipakatau*, *sipakalebbi*, dan *siapakatau ripappasengnge* itu sangat penting untuk di sosialisasikan di masyarakat bugis karena dari makna-makna yang telah di jelaskan sudah jelas maksud dan tujuan pentingnya untuk mensosialisasikan nilai-nilai sosial ini.

f. Pengaruh pergeseran nilai-nilai sosial masyarakat Bugis.

Hasil wawancara peneliti dengan informan yang menjelaskan tentang pengaruh yang menyebabkan pergeseran nilai-nilai sosial masyarakat Bugis, sebagai berikut:

*"Banyak pengaruh dari luar, apa lagi sekarang sudah banyak bar terbuka tempat-tempat hiburan disitumi banyak orang berbuat yang tidak wajar. Orang tua dulu tidak membebaskan anaknya keluar dulu itu kalau malam sudah dilarangmi semua orang keluar jam 8 malam itu dilarangmi orang keluar, sekarang itu kayak tidak adami siang dan malam samaji semua waktunya karna selalumi ramai".*³⁴

Salah satu masyarakat Kota Parepare menganggap bahwa pengaruh pergeseran nilai-nilai sosial ini disebabkan banyaknya pengaruh dari luar, yang dimana masyarakat Bugis dulunya pada saat jam 8 malam sudah dilarang untuk keluar rumah, dan adapun hasil wawancara penulis dengan Tokoh Agama Kota Parepare

*"Sudah pasti itu ada pengaruh dari luar, termasuk media-media yang sudah terbuka sekali yang semua orang bisa akses itu kan termasuk pengaruh-pengaruh budaya luar maksudnya pengaruh-pengaruh Barat yang memberikan pengaruh kepada masyarakat kita yang kuat dengan nilai-nilai budaya dan lokalnya. Sehingga kearifan lokal itu sedikit demi sedikit terkikis dan hilang."*³⁵

Ternyata Tokoh Agama juga menganggap bahwa hal ini sudah pasti disebabkan pengaruh dari luar, dimana media-media yang sudah terbuka mengakibatkan semua orang dapat

³³ Andi Nurhanjayani. Tokoh Adat. (Wawancara pada tanggal 21 Juni 2024).

³⁴ Hj. Bahriah Bambi. Masyarakat Kota Parepare (Wawancara pada tanggal 5 Juli 2024)

³⁵ Dr. H. Muhiddin, Lc, M. Fil. L . Tokoh Agama (Wawancara pada tanggal 3 Juli 2024)

mengakses hal-hal yang tidak seharusnya di lihat atau di pertontonkan sehingga dapat memberi pengaruh kepada masyarakat Bugis yang masih kental dengan nilai-nilai budaya lokalnya dan menyebabkan kearifan lokal itu sedikit demi sedikit akan terkikis dan hilang. Dan ungkapan dari Tokoh Adat bisa terbilang sama

*“Menurut saya itu pergaulan, pertemanan, dan ada media-media sosial yang tidak tersembunyi. Dulu itu toh tersembunyi toh. iyee ’makkokoe okko facebook e magana turi engkasih menre tappa sibau-bau bawang. Padahal dulu itukan tidak ada di facebook tapi sekarang kenapa ada di facebook, maksudnya saya kalau memang mau nonton film baku cium-cium begituh nanti orang dewasa saja yang mencari di google, di Youtube, jangan di facebook. Saya tadi buka facebook biasa ada film-dilm seks jadi ini semuami bayangkan kalau anak-anak yang belum tau itu apa-apa langsung nonton baku cium-cium, orang dewasa saja bisa terpengaruh. Akhirnya dianggap biasami itu bercium-ciuman sudah dianggap biasami, jadi memang itu sekarang yang menjadi PR untuk pemerintah dan dunia pendidikan”.*³⁶

Andi Nurhanjayani Mengatakan bahwa pergeseran nilai-nilai juga dipengaruhi oleh pergaulan yang bebas dan media-media yang sangat mudah untuk diakses. Sehingga mengakibatkan hal-hal yang tidak boleh dikonsumsi anak dibawah umur sudah bebas untuk menyaksikan dan meniru kejadian yang mereka lihat. Dan kasus hamil diluar nikah dimasyarakat Bugis belum juga bisa hilang begitu saja karna banyaknya pengaruh-pengaruh dari luar dan media-media yang mudah diakses.

- g. Sosialisasi dari instansi-instansi mengenai fenomena perempuan hamil diluar nikah. Fenomena hamil diluar nikah merupakan salah satu tantangan sosial, untuk mengatasi hal ini pemerintah dan organisasi kemasyarakatan telah melakukan upaya-upaya pencegahan dan penanganan seperti yang dijelaskan dari hasil wawancara penulis dengan salah satu masyarakat Kota Parepare sebagai berikut:

“Ada pernah DP3A yang sosialisasi di kelurahan, mensosialisasikan kehamilan diluar nikah, dan responku yah kuanggap ini hal positif maksudnya ini hal baikji,

³⁶ Dr. H. Muhiddin, Lc, M. Fil. L . Tokoh Agama (Wawancara pada tanggal 3 Juli 2024)

untuk perubahannya nda tauka nak karna waktu itu tidak semua diundang di kelurahan".³⁷

Salah satu masyarakat Kota Parepare juga mengatakan adanya instansi-instansi pemerintahan yang memang turun langsung untuk bersosialisasi dan respon masyarakat sangat menerima karena menganggap hal ini hal yang positif. Tetapi berbanding terbalik dengan salah satu informan. Dari hasil wawancara dari salah satu masyarakat Kota Parepare mengenai sosialisasi dari instansi-instansi pemerintah yang tidak pernah mensosialisasikan mengenai fenomena perempuan hamil diluar nikah. Dijelaskan sebagai berikut :

"Tidak pernah saya dapat dari instansi-instansi turun untuk sosialisasi mengenai fenomena hamil diluar nikah".³⁸

Salah satu masyarakat Kota Parepare juga mengaku bahwa tidak pernah mendapat atau mendengar sosialisasi mengenai fenomena hamil diluar nikah. Meskipun begitu ternyata masih adanya masyarakat yang belum pernah mendapatkan sosialisasi atau edukasi yang memadai dari instansi pemerintah mengenai fenomena perempuan hamil diluar nikah

- h. Pelaku hamil diluar nikah mengalami perubahan perlakuan.

Hasil wawancara dari salah satu informan .yaitu salah satu masyarakat Kota Parepare juga mengatakan :

"Ada perubahan perubahannya merasa minder mi sama kita kayak merasa tersisih".³⁹

Salah satu pandangan masyarakat Kota Parepare tentang bagaimana perubahan sikap dan perilaku perempuan yang mengalami hamil diluar nikah dengan lingkungan sekitarnya. Begitupun yang disampaikan oleh Tokoh adat Andi Nurhanjayani.

³⁷ Isa Marola. Masyarakat Kota Parepare (Wawancara pada tanggal 4 Juli 2024)

³⁸ Hj. Bahriah Bambi. Masyarakat Kota Parepare (Wawancara pada tanggal 5 Juli 2024)

³⁹ Isa Marola. Masyarakat Kota Parepare (Wawancara pada tanggal 4 Juli 2024)

*“Kalau kita bicara tentang perilaku nak justru kalau dia didukung dari keluarga itu biasanya dia juga berusaha memperbaiki diri stigmanya itu dia mau hilangkan kalau dia didukung oleh orangtua dengan dikasiji solusi, artinya begini nak ditanya satu kali saja kau berbuat salah nak jangan sampai berkali-kali. Dulu dimasata bilang jeki maleda memng itu nanae pajokkai ‘ artinya kalau sudahmi dipa ’botting nak de ’ni gaga tau bicarai, kalau purani botting nak. Jadi itu masalah stigma akan hilangji itu nak”.*⁴⁰

Dari kutipan yang disampaikan oleh Tokoh Adat bahwa perubahan sikap atau perilaku itu tergantung dari dukungan kedua orangtua dari perempuan yang mengalami fenomena hamil diluar nikah, Tokoh adat menganggap bahwa dukungan orangtua sangatlah penting untuk keadaan anaknya yang mengalami fenomena hamil diluar nikah dukungan dalam hal ini seperti memberi masukan dan solusi agar tidak mengulangi hal tersebut.

i. Pemberian label tertentu untuk perempuan hamil diluar nikah

Adapun hasil wawancara penulis dengan informan mengenai pemberian label untuk perempuan yang mengalami fenomena hamil diluar nikah. Andi Nurhanjayani yang membahas mengenai pemberian label tertentu untuk perempuan hamil diluar nikah sebagai berikut :

*“Kalau masalah lebel itu nak, ituji biasa dibilang pa’jokka memang I, maleda’ i”.*⁴¹

Perempuan yang hamil diluar nikah seringkali mendapat stigma dan perlakuan diskriminatif dari masyarakat, dimana mereka dianggap telah melakukan suatu perbuatan yang melanggar norma-norma sosial dan mendapat pandangan negatif dari masyarakat dan dianggap tidak bisa menjaga diri sendiri sebagai perempuan Bugis. Dengan penjelasan yang sama dari Tokoh adat dan masyarakat Bugis yang mengatakan bahwa label yang diberikan untuk perempuan yang mengalami hamil diluar nikah biasanya diberi label *Maleda dan Pa’Jokka*.

⁴⁰ Andi Nurhanjayani. Tokoh Adat. (Wawancara pada tanggal 21 Juni 2024).

⁴¹ Andi Nurhanjayani. Tokoh Adat. (Wawancara pada tanggal 21 Juni 2024).

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergeseran Nilai *Siri'* Terkait Hamil Diluar Nikah Di Masyarakat Bugis.

a. Faktor yang mempengaruhi pergeseran nilai *siri'* terkait hamil diluar nikah.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergeseran nilai *siri'* terkait hamil diluar nikah, dari hasil wawancara bersama Andi Nurhanjayani juga sudah menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut sebagai berikut :

*“kalau faktor-faktor bergesernya ini nak yah itu pergaulan, sosial media kemudian biasa juga faktor broken home, itu biasa orangtuanya tidak bersama-sama dia hidup dengan bapaknya ataukah dengan ibunya, karna tidak adami yang jelas jadi begituhmi nak pengaruh perceraianya orangtua”.*⁴²

Ada beberapa faktor yang sudah disebutkan oleh Andi Nurhanjayani yaitu faktor dari pergaulan, sosial media dan *Broken Home* yang dimana kurangnya perhatian kedua orang tua kepada anaknya sehingga menyebabkan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan seperti fenomena hamil diluar nikah. Dampak sosial dan ekonomi yang dialami oleh perempuan hamil diluar nikah juga sangat besar. Dan salah satu Perempuan Hamil diluar Nikah yaitu DT juga mengatakan.

*“Begitumije tidak pernahka juga dapat perhatian dari orang tuaku karna pisahmi toh, jadi jarang sekalika dapat perhatian, na yang selalu perhatikanka kesian itu AI ji”.*⁴³

Dari kutipan diatas DT menjelaskan bahwa dirinya kurang mendapat perhatian dari orangtuanya, dan seringkali mendapat perhatian dari kekasihnya. Salah satu yang menyebabkan kehamilan diluar nikah karena dia sudah merasa nyaman dengan pasangannya. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam membuat keputusan, mengelola hubungan, dan menghadapi situasi sulit, seperti kehamilan diluar nikah.

⁴² Andi Nurhanjayani. Tokoh Adat. (Wawancara pada tanggal 21 Juni 2024).

⁴³ DT, Perempuan hamil diluar nikah (wawancara pada tanggal 15 Juni 2024)

- b. Peran perekonomian dalam pergeseran nilai sosial terkait hamil diluar nikah.

Pada bagian ini penulis memaparkan hasil wawancara mengenai peran perekonomian dalam pergeseran nilai sosial terkait hamil diluar nikah. Yang dimana informan Ibu Maemunah, SP menjelaskan sebagai berikut :

“sebetulnya kalau faktor ekonomi untuk makan tidak, kalau faktor ekonomi karena gengsi dia mau ber-hp akhirnya dia mau ma gino-gino kalau faktor makanan saya rasa tidak, kalau yang lebih mempengaruhi ini terjadinya hal ini lebih ke moralnya, jadi bukan karena faktor ekonomi dia mau beli makan, tapi dia mau beli hp dia mau beli baju lebih ke gengsinya”.⁴⁴

Kutipan diatas yang disampaikan oleh Ibu Kabid bahwa faktor ekonomi juga mempengaruhi terjadinya fenomena perempuan hamil diluar nikah, dalam hal ini faktor ekonomi bukan karena kekurangan untuk kebutuhan makan sehari-hari tetapi karna gaya hidup yang menyebabkan perempuan tersebut rela sampai menjual dirinya sendiri, begitupun Hasil wawancara dengan salah satu masyarakat KotaParepare sebagai berikut:

“yah ada juga yang sperti itu karena faktor ekonomi, karna biasami ksian dia liatmi laki-laki yang banyak uangnya, apa lagi terdesakmi masalah ekonomi dikeluarganya, baru na serahkanmi dirinya, dia dapatmi juga laki-laki yang buaya darat dia dapatmi begitu, tidak nafikirmi kesian harga dirinya bilang maluka nanti kalau begini yang penting dia dapat uang”.⁴⁵

Kutipan diatas salah satu masyarakat Parepare yang menjadi informan juga memperkuat argumen dari Ibu Kabid bahwa memang ada perempuan yang rela melakukan apapun untuk kebutuhan perekonomian tanpa mempertimbangkan hal-hal yang akan terjadi pada dirinya sendiri. Keterangan diatas juga menjelaskan bahwa rasa terdesak perempuan mengenai masalah ekonomi hingga menyerahkan dirinya ke laki-

⁴⁴ Maemuna, SP . Kabid BKKBN (BADANA PERENCANAAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL) (Wawancara pada tanggal 15 Juni 2024)

⁴⁵ Hj. Bahriah Bambi. Masyarakat Kota Parepare (Wawancara pada tanggal 5 Juli 2024)

laki yang buaya darat, tanpa berfikir bahwa harga diri dan rasa malunya jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan nantinya. Dari hasil wawancara selanjutnya sedikit berbeda dengan pandangan dari Andi Nurhanjayani yang mengatakan :

*“yah persoalan ekonomi bisa juga sebenarnya tapi de'to sedding ero makkada to mapeddi kasi' apanah banyak juga orang yang mampu hamil diluar nikah, jadi bukanji juga itu nak. Kecuali memang yang menjadi pelacur i mungkin karna faktor ekonomi, tapi rata-rata itu pelacur jarang hamil diluar nikah, karna dia jaga memangmi”.*⁴⁶

Kutipan diatas dijelaskan oleh Andi Nurhanjayani, bahwa persoalan ekonomi tidak menutup kemungkinan penyebabnya fenomena hamil diluar nikah dikarenakan banyak Andi Nurhanjayani menjelaskan bahwa banyak yang juga orang yang mampu dalam perekonomiannya tetapi mengalami fenomena hamil diluar nikah ini.

c. Pandangan Keluarga dan masyarakat Bugis terkait hamil diluar nikah.

Pandangan keluarga dan Masyarakat terhadap anak perempuan yang fenomena perempuan hamil diluar nikah sudah dijelaskan langsung oleh Andi Nurhanjayani pada saat wawancara sebagai berikut :

*“Pasti orang jengkel lihat keadaannya ada rasa emosi dari keluarganya pasti nabilang siapa yang hamiliko, pasti ma'jallo.”*⁴⁷

Dari kutipan diatas Andi Nurhanjayani menjelaskan bahwa respon orangtua karna terjadinya fenomena hamil diluar nikah pada anak perempuannya pasti keluarganya akan merasa emosi dan mengamuk setelah mengetahui hal yang terjadi kepada perempuan yang mengalami fenomena hamil diluar nikah. Berbeda dengan pendapat yang diberikan oleh Hj. Bajriah Bambi.

⁴⁶ Andi Nurhanjayani. Tokoh Adat. (Wawancara pada tanggal 21 Juni 2024).

⁴⁷ Andi Nurhanjayani. Tokoh Adat. (Wawancara pada tanggal 21 Juni 2024).

*“Kalau saya liat ada kejadian seperti itu nak biasa jika kasihan liat orang, karna merasakan itu naallai siri’na orangtuanya”.*⁴⁸

Dari kutipan diatas Hj. Bahriah Bambi menjelaskan bahwa bahwa merasa kasihan saat melihat perempuan yang mengalami kejadian fenomena hamil diluar nikah. Karena dengan terjadinya fenomena hamil diluar nikah ini orangtua atau keluarga sudah sangat dipermalukan.

- d. Peran Pendidikan dalam mempengaruhi pandangan dan nilai sosial terkait hamil diluar nikah di masyarakat Bugis.

Pada bagian ini penulis memaparkan hasil wawancara mengenai Peran Pendidikan dalam mempengaruhi pandangan dan nilai sosial terkait hamil diluar nikah di masyarakat Bugis. Yang dimana informan Andi Nurhanjayani menjelaskan sebagai berikut :

*“Peran pendidikan juga berpengaruh, jadi harusnya di dunia sekolah membahas persoalan-persoalan yang bisa menyebabkan hamil diluar nikah, harusnya dari kecil anak-anak diajari kalau ada pegang-pegangki nak tidak baik itu. Maunya itu dunian pendidikan membahas bahayanya seks bebas juga nak Itu nak justru banyak itu orang yang tinggi sekolahnya alami itu hamil diluar nikah, jadi itu kejadian hamil diluar nikah tidak ada itu tergantung pendidikan nak karna sudah banyak itu kemarin di berita-berita juga mahasiswa menggugurkan, ada yang bunuh diri karna takutmi ditau sama orangtuanya, dan malumi juga”.*⁴⁹

Dari kutipan diatas dijelaskan bahwa seharusnya dunia sekolah/pendidikan harus membahas persoalan-persoalan penyebab hamil diluar nikah sejak dini dan membahas bahaya dari seks bebas sehingga bisa menjadi pedoman untuk para remaja agar tidak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan seperti fenomena hamil diluar nikah. Andi Nurhanjayani juga menjelaskan bahwa tidak menutup kemungkinan kejadian fenomena hamil diluar nikah juga, banyak terjadi kepada perempuan-perempuan yang menempuh

⁴⁸ Hj. Bahriah Bambi. Masyarakat Kota Parepare (Wawancara pada tanggal 5 Juli 2024)

⁴⁹ Andi Nurhanjayani. Tokoh Adat. (Wawancara pada tanggal 21 Juni 2024).

pendidikan yang lebih tinggi. Sehingga banyaknya kejadian aborsi yang dilakukan oleh para pelajar yang menempuh perguruan tinggi. Dengan alasan malu dan takut jika orang tuanya mengetahui hal tersebut. Begitupun yang disampaikan oleh ibu Hj. Bahriah Bambi pada saat wawancara :

*“Pendidikan itu tidak menjamin karena banyak juga orang tinggi pendidikannya yang alami itu hamil diluar nikah, karena rasa cintanya sama itu laki-laki akhirnya diserahkan dirinya, apalagi kalau merasa juga tidak diresetui sama orangtuanya, makanya dia nekat berbuat seperti itu”.*⁵⁰

Dari kutipan diatas dijelaskan bahwa pendidikan memang berperan penting dalam kehidupan dan perkembangan sosial dimasyarakat khususnya masyarakat Bugis Kota Parepare yang dimana Pendidikan dapat meningkatkan kepercayaan diri, kreativitas dan kemampuan berfikir. Pendidikan juga sangat berpengaruh pada karir kita kedepannya. Tetapi tidak dipungkiri bahwa dunia pendidikan yang di jelaskan oleh Andi Nurhanjayani masi kurang dalam meberi wawasan mengenai edukasi seks bebas dan nilai sosial budaya lokal. Sehingga masih banyak yang terjadi dimasyarakat Bugis khususnya Kota Parepare yang masih mengalami fenomena perempuan hamil diluar nikah. Menurut Hj. Bahriah Bambi Tingginya pendidikan tidak menjamin terhindarnya dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti fenomena hamil diluar nikah, karena zaman sekarang ini konsep *siri* ' sudah mengalami transformasi, sehingga tingginya pendidikan yang ditempuh tidak menutup kemungkinan fenomena hamil diluar nikah tidak terjadi pada perempuan-perempuan suku Bugis khususnya di Kota Parepare.

⁵⁰ Hj. Bahriah Bambi. Masyarakat Kota Parepare (Wawancara pada tanggal 5Juli 2024)

- e. Dampak sosial yang dialami perempuan hamil diluar nikah dalam masyarakat Bugis.

Pada bagian ini penulis memaparkan hasil wawancara mengenai dampak sosial yang dialami perempuan hamil diluar nikah dalam masyarakat Bugis. Yang dimana sudah jelaskan oleh Andi Nurhanjayani melalui wawancara sebagai berikut :

*“Yah dampak sosialnya itu nak, dia pasti tidak begitu percaya diri tetapi dia juga bisa menjadikan itu pembelajaran”.*⁵¹

Dari kutipan diatas Andi Nurhanjayani menjelaskan bahwa perempuan yang mengalami fenomena hamil diluar nikah mengalami dampak akibat kelakuannya. Salah satu dampaknya perempuan yang mengalami fenomena hamil diluar nikah itu, dia merasa tidak percaya diri. hampir sama yang diungkap oleh salah satu perempuan yang mengalami fenomena hamil diluar nikah.

*“Merasa minderka, tidak percaya dirika makanya kemarin kalau keluarka selaluka pake baju besar yang gombrang biar tidak terlalu jelas kelihatan perutku”.*⁵²

Dari kutipan diatas FL mengaku bahwa dirinya merasa tidak percaya diri, dan dia sering menggunakan pakaian yang lebih besar dari ukuran tubuhnya agar perubahan pada tubuhnya tidak dapat dilihat dengan jelas oleh lingkungan sekitarnya.

- f. Upaya atau program yang dilakukan oleh pemerintah atau organisasi non pemerintah dalam mengatasi pergeseran nilai sosial terkait hamil diluar nikah.

Pada bagian ini penulis memaparkan hasil wawancara dengan ibu Maemunah, SP selaku ibu Kabid BKKBN (Badan Perencanaan Keluarga Bercana Nasional) Parepare yang dimana menjelaskan upaya yang dia lakukan sebagai pemerintah setempat :

“Upaya kita yang diberikan kepada mereka melalui kelompok-kelompok pembinaan remaja yang dalam kali ini adalah keluarga-keluarga yang memiliki

⁵¹ Andi Nurhanjayani. Tokoh Adat. (Wawancara pada tanggal 21 Juni 2024).

⁵² FL, Perempuan Hamil diluar nikah (Wawancara pada tanggal 25 Juni 2024)

*anak remaja, terus yang kedua ada kelompok yang namanya pik remaja PIK remaja, PIK ini pusat informasi konseling remaja langsung adalah remajanya ada tiga hal yang diberikan kepada mereka yang pertama berupa kita pendewasaan usia perkawinan yang kedua HIV AIDS dan Narkoba dan hampir setiap kelurahan sudah terbentuk kelompok-kelompok ini. Ada dua berbasis masyarakat dan berbasis Sekolah artinya ada yang terbentuk disekolah, dikampus dan ada yang terbentuk di tengah-tengah masyarakat khususnya anak putus sekolah, untuk responnya masyarakat sangat menerima”.*⁵³

Seperti yang dijelaskan dari ibu Maemunah, SP bahwa instansi-instansi tidak tinggal diam dengan adanya kondisi-kondisi yang tidak diinginkan dimasyarakat dan setiap kelompok yang telah disebutkan diatas sudah ada terbagi di tiga bagian yaitu sekolah, kampus, dan di tengah-tengah masyarakat khususnya anak putus sekolah dan ibu Maemuna, SP mengapresiasi respon masyarakat karena dalam pengadaan sosialisasi masyarakat sangat menerima dengan adanya kegiatan sosialisasi tersebut. Begitupun Pendapat dari salah satu Masyarakat Kota Parepare. Badan kependudukan dan keluarga berencana BKKBN (Badana Perencanaan Keluarga Berencana Nasional) telah menunjukka komitmen yang kuat dalam mencegah terjadinya kasus kehamilan diluar nikah melalui berbagai program yang kuat dalam mencegah terjadinya kasus kehamilan diluar nikah melalui berbagai program yang komperhensif dan efektif. Langkah-langkah strategis yang dilakukan BKKBN (Badan Perencanaan Keluarga Berencana Nasional) patut mendapatkan apresiasi dari masyarakat khususnya untuk wilayah Kota Parepare. Melalui program-program yang komperhensif dan berkesinambungan, BKKBN (Badan Perencanaan Keluarga Berencana Nasional). Salah satu informan Dr. Hj. Zulfadyanty. A.S dari Bidang KB juga menjelaskan strtaegi yang dilakukan dijelaskan sebagai berikut :

“Kita ada namanya forum gendre, forum gendre itu yang memberikan sosialisasi mengenai bahayanya seks bebas, terus kita juga ada sosialisasi soal reproduksi, yang dimana alat reproduksi laki-laki dan perempuan. Nah itu yang kita kasih tau pada umur 10-19 tahun, karena adanya rentang usia ini, remaja yang memasuki

⁵³ Maemuna, SP . Kabid BKKBN (BADANA PERENCANAAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL) (Wawancara pada tanggal 15 Juni 2024)

pubertas dan perlu mendapatkan informasi yang tepat tentang kesehatan reproduksi. Jadi sosialisasi itu namanya Kesehatan Reproduksi (KESPRO), anak forum gendre juga sosialisasi ke sekolah-sekolah soal KESPRO.”⁵⁴

Dan adapun hasil wawancara penulis dengan salah satu Tokoh Agama Kota Parepare sebagai berikut :

“Kalau pembahasan yang spesifik seperti itu tidak saya rasa, tapi bagaimana menjaga keluarga itu hampir semua penceramah membahas itu, khususnya di Kota Parepare ini. Itu ada memang materi-materi khusus yang diberikan kepada muballik yang berkaitan dengan bagaimana menjaga keluarga. Jadi adaji kaitannya semua itu sehingga bisa terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan”.
55

Kutipan diatas dijelaskan juga oleh Bapak Muhiddin selaku tokoh Agama Kota Parepare, bahwa pembahasan yang sering dibawakan pada saat ceramah itu tidak ada yang spesifik untuk membahas masalah fenomena perempuan hamil diluar nikah tetapi Bapak Muhiddin seringkali memberi ceramah tentang bagaimana menjaga keluarga agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Dari kedua kutipan yang membahas upaya atau program pemerintah atau organisasi non pemerintah, dijelaskan bahwa tidak ada yang spesifik untuk membahas mengenai fenomena hamil diluar nikah tetapi upaya-upaya yang dibentuk oleh BKKBN (Badan Perencanaan Keluarga Berencana Nasional) juga berharap bisah menjadi solusi-solusi yang terjadi pada masyarakat Bugis khususnya Kota Parepare. Dr. Hj. Zulfadyanty. A.S juga menjelaskan strategi yang dilakukan juga dengan dibentuknya forum gendre yang dimana forum gendre turun langsung untuk mesosialisasikan tentang Kesehatan Reprodukdi (KESPRO) di sekolah-sekolah. Dengan terjadinya fenomena perempuan hamil diluar nikah semua orang berharap agar hal ini tidak terjadi lagi, begitupun dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah atau organisasi non pemerintah. Upaya-upaya yang dilakukan jelas bertujuan agar masyarakat

⁵⁴ Dr. Hj. Zulfadyanti. A.S . Bidang KB di BKKBN (Wawancara pada tanggal 15 Juni 2024)

⁵⁵ Dr. H. Muhiddin, Lc, M. Fil. L . Tokoh Agama (Wawancara pada tanggal 3 Juli 2024)

Kota Parepare terkhususnya para remaja yang ada di Kota Parepare bisa lebih baik kedepannya dan menanamkan nilai-nilai lokal yang di suku Bugis.

- g. Saran dan rekomendasi untuk mengurangi pergeseran nilai siri terkait hamil diluar nikah. Demi meminimalisir adanya perubahan nilai dari siri terkait hamil diluar nikah adapun saran dan masukan informan mengatakan bahwa :

*“Termasuk penelitian ini semoga bisa menjadi pedoman atau bahan baca, untuk bagaimana kita menjaga kehormatan, menjaga diri, menjaga harkat martabat kita sebagai manusia. Tentu juga peran-peran muballik dalam hal ini khususnya yang berkiprah dimasyarakat itu banyak-banyak menyinggung masalah fenomena hamil diluar nikah itu”.*⁵⁶

Kutipan diatas dijelaskan oleh bapak muhiddin memberi saran bahwa penelitian ini semoga bisa menjadi pedoman dan bahan baca nantinya yang dimana bertujuan agar pembaca bisah lebih menjaga kehormatan, menjaga diri, dan menjaga harkat martabatnya sebagai manusia, agar tidak terhindar dari fenomena hamil diluar nikah. Adapun saran dan masukan yang disampaikan oleh Hj. Bahriah Bambi.

*“Saranku itu gadis-gadis batasi dirinya untuk bergaul sama laki-laki, terus janganmi terlalu lama pacaran kalau memang sudah merasa cocok suruhmi cepat datang melamar, sebelum terjadi hal-hal yang tidak diinginkan”.*⁵⁷

Adapun saran yang disampaikan oleh ibu Hj. Bahriah Bambi, agar para gadis-gadis lebih membetasi dirinya dalam bergaul dengan laki-laki dan juga dalam menjalin hungun berpacaran tidak usah terlalu lama, jika sudah merasa cocok alangkah baiknya untuk menghalalkan hubungan keduanya agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

⁵⁶ Dr. H. Muhiddin, Lc, M. Fil. L . Tokoh Agama (Wawancara pada tanggal 3 Juli 2024)

⁵⁷ Hj. Bahriah Bambi. Masyarakat Kota Parepare (Wawancara pada tanggal 5 Juli 2024)

3. Proses Adaptasi Dalam Menghadapi Lingkungan Sekitar

a. Perasaan perempuan yang mengalami fenomena hamil diluar nikah.

Pada bagian ini penulis menuangkan hasil wawancara langsung dengan perempuan-perempuan yang mengalami fenomena hamil diluar nikah yang, tentang bagaimana perasaan mereka pada saat mengalami hal tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh FL sebagai berikut :

*“Kalau dibilang malu pasti ada tapi maumi diapa, awal-awal saja waktu sudahka menikah selaluka mau pakai baju besar biar tidak kelihatan i, disembunyikan i apa maluki, tapi yah diambil lagi sisi anunya bilang bukan kita saja yang begitu banyak lagi yang lebih parah”.*⁵⁸

Kutipan diatas FL merasa malu setelah mengetahui bahwa dirinya sedang hamil diluar nikah. Tetapi FL juga merasa bahwa dirinya tidak perlu malu dengan hal ini, karena FL menganggap bahwa masih banyak yang lebih parah dari kejadian yang telah dia lakukan. Begitupun yang disampaikan dengan DT.

*“yah maluka sah, tapi maumi diapa terjadimi juga karna bukanji anu disengaja to’. Begituhmi jarangka juga berinteraksi karna pas begitu kondisiku. Maluki to”.*⁵⁹

DT juga menjelaskan bahwa dirinya merasa malu dengan kejadian yang dialaminya, tetapi hal ini juga sudah terlanjur dia lakukan dan fenomena hamil diluar nikah terjadi tanpa sengaja.

b. Rasa penyesalan dari perempuan yang mengalami fenomena hamil diluar nikah.

Hal ini juga menimbulkan rasa penyesalan yang pada perempuan yang mengalami fenomena hamil diluar nikah. Dari hasil wawancara DT mengatakan :

⁵⁸ FL, Perempuan Hamil diluar nikah (Wawancara pada tanggal 25 Juni 2024)

⁵⁹ DT, Perempuan hamil diluar nikah (wawancara pada tanggal 2 Juni 2024)

*“Awal-awal ada rasa penyesalan, tapi pas ada niat baiknya mau nikah alhamdulillah, rasa menyesal ada tapi yah udah takkala”.*⁶⁰

Dari kutipan diatas DT menjelaskan yang dimana awal-awal dia merasakan ada rasa penyesalan setelah mengetahui kondisi dirinya yang tidak baik-baik saja. Tetapi setelah ada niat baik dari lelaki yang menghamilinya dia merasa bersyukur, dan merasa juga kalau hal ini sudah terlanjur terjadi. Salah satu perempuan yang mengalami fenomena hamil diluar nikah juga ML juga mengatakan:

*“ Kalau rasa penyesalan yah menyesalki sah karna berdosa”.*⁶¹

ML menjelaskan dia merasa menyesal karena hal ini adalah hal yang berdosa. Hamil diluar nikah dapat menjadi pengalaman yang tidak bisah dilupakan oleh perempuan yang mengalami hal tersebut. Belum lagi dengan tanggapan-tanggapan yang nantinya setelah orang sekitarnya seperti orangtua, lingkungan, dan keluarga yang mengetahui kejadian yang dialami.

c. Tanggapan dari Orangtua, Lingkungan dan Keluarga.

Setelah kejadian yang dialami oleh perempuan hamil diluar nikah, dari hasil wawancara FL mejelaskan tanggapan orangtua, lingkungan, dan keluarganya mengenai kondisi yang dialami. Berikut hasil dari wawancaranya :

*“Responnya AR itu nah marahika dulu awalnya karena tidak kutanya i bilang tespekka, kaget i karna positif hamilka. Kalau mamaku itu hari kutanya langsung kondisiku bilang beginika ma’ dan responnya mamaku bilang kasi keluarmi dulu tapi AR bilang jangan, karena resek i dan juga responnya saudaraku ada satu kakak yang marah, malahan setelah acara na chatka langsung bilang ada “ada sebenarnya mauka tanyako, tapi kupendam karna mauki bikin cara jadi kupendam, kan selesaimi acara e jadi mauka tanyako” dan isi chatnya itu marah, tapi saudara yang satunya bilang i ambil saja sisi baiknya karna mauji bertanggung jawab”.*⁶²

⁶⁰ DT, Perempuan hamil diluar nikah (wawancara pada tanggal 15 Juni 2024)

⁶¹ ML, Perempuan hamil diluar nikah (wawancara pada tanggal 13 Juni 2024)

⁶² FL, Perempuan Hamil diluar nikah (Wawancara pada tanggal 25 Juni 2024)

Saat FL merasa bahwa dirinya hamil orang pertama yang diberitahu FL itu adalah kekasihnya AR dan respon AR menurut keterangan yang diberikan FL itu AR sedikit merasa marah karena FL mengecek kondisinya tanpa memberitahu kekasihnya terlebih dahulu akan tindakannya yang FL lakukan. Setelah memberitahu kekasihnya FL selanjutnya memberi tahu Ibunya dan respon Ibunya langsung kaget setelah mendengar pernyataan dari FL soal kondisi yang sedang dialami FL. Ibunya juga menyuruh FL untuk mengurungkan kandungannya tetapi FL memberitahu ibunya kalau laki-laki yang membersamainya ingin bertanggung jawab dengan kondisi yang dialami FL. Dan salah satu saudara FL juga sangat marah setelah mengetahui kejadian yang dialami oleh FL meskipun begitu ada juga saudara dari FL yang berfikir bahwa ambil saja sisi baiknya dari kejadian ini karena AS juga mau bertanggung jawab atas kejadian yang telah terjadi. Hasil wawancara selanjutnya dijelaskan lagi oleh DT mengenai tanggapan-tanggapan orang sekitarnya setelah mengetahui dirinya mengalami hamil diluar nikah.

*“awalnya natau orangtuaku itu, bagaimana orangtua e pasti marah i dan kecewa tapi namanya takdir. Wajktu na tau juga keluargaku na dibombeka. Dan begitumi jarangmka juga berinteraksi pas begitu kondisiku maluki to, dan saya juga menghindar kalau ada teman-temanku”.*⁶³

Kutipan diatas DT menjelaskan awalmula saat orang tuanya mengetahui kondisinya dalam keadaan hamil diluar nikah orangtua dari DT merasa marah dan kecewa dengan kejadian yang terjadi pada anaknya, keluarga DT juga langsung mendiami DT setelah mengetahui kondisi DT. DT juga sudah jarang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya setelah mengetahui dirinya dalam keadaan hamil diluar nikah, karena dia merasa malu dengan kondisi dirinya. Selanjutnya hasil wawancara dari ML mengenai dirinya dan tanggapan-tanggapan orang sekitarnya setelah mengetahui kondisinya.

⁶³ DT, Perempuan hamil diluar nikah (wawancara pada tanggal 15 Juni 2024)

“Begini e itu to’ hamilka sakit mamanya FN masuk rumah sakit, tapi na taumi FN bilang hamilka terus mau na tanya mamanya tapi takutka tambah kepikiran i to’ karna orang sakitje e’ takutka tambah sakit i jadi tunggumi dulu masa pemulihan. Akhirnya masa pemulihan itu sampai 6 bulan jadi lama, dan FN juga mauji bertanggung jawab dan selama itu 6 bulan selalujeka juga sama FN maksudnya na perhatikan juga makanku baru selalu bertanya apa mauko makan, apa makanan yang musuka. Dan setelah 6 bulan itu orang rumahku yang tau i’ ada mungkin naliat toh na tau i kalau hamil ini ML e jadi na tanya meka, jadi jujurmka kutanyai juga bilang 6 bulan meka. Tanggapannya juga oragtuaku tidak terlalu marahji juga, marah sa marah rasa kecewa pasti kecewa tapi maumi diapa terlnjurmi. Kalau sola lingkunganku tidak taumeka juga na taugah atau tidak kondisiku saat itu allahualam juga. Keluargaku juga menerimaji semua karna maumi diapa to’ karna mau juga diambil berdosaki.”⁶⁴

Kutipan diatas menjelaskan bahwa sewaktu ML hamil, ibu dari kekasihnya FN dalam keadaan sakit dan sedang dirawat di rumah sakit sehingga kekasihnya FN menunda untuk memberitahu orangtuanya kondisi ML yang sedang hamil diluar nikah. Karena khawatir dengan kondisi ibunya FN kekasih dari ML menunggu masa pemulihan dari ibunya, akhirnya masalah pemulihan itu berjalan selama 6 bulan. ML juga mengatakan bahwa kekasihnya FN juga mau bertanggung jawab atas perbuatan yang telah dilakukan mereka berdua. Setelah 6 bulan berlalu orang rumah ML menegur ML karena melihat ML yang mungkin gerak-geriknya sudah mencurigakan akhirnya ML jujur dengan kondisi yang sedang dialami. ML juga mengaku bahwa usia kandungannya sudah memasuki usia kandungan 6 bulan. ML menjelaskan tanggapan orangtuanya juga tterlihat tidak terlalu marah setelah mengetahui kondisi anaknya, meskipun ada perasaan kecewa dan marah tapi ML menjelaskan bahwa kejadian ini sudah terlnjur. ML menjelaskan juga mengenai lingkungan sekitarnya bahwa dia tidak tau dengan lingkungan sekitarnya apakah lingkungan sekitarnya tau kondisinya atau tidak begitupun dengan keluarganya dia menerima kejadian yang dialami ML karna hal ini sudah terlnjur terjadi, karena ML menjelaskan kalau kandungannya digugurkan

⁶⁴ ML, Perempuan hamil diluar nikah (wawancara pada tanggal 13 Juni 2024)

dosanya akan bertambah. Begitulah penjelasan dari 3 orang perempuan yang mengalami fenomena perempuan hamil diluar nikah yang dimana tanggapan-tanggapan yang dia dapat dari orang-orang sekitarnya hampir sama dimana dijelaskan bahwa orangtua mereka merasa kecewa dengan kejadian yang dialami.

d. Perempuan Hamil diluar nikah menyikapi pemberian label

Belum lagi dengan pemberian label oleh orang-orang sekitar yang seakan-akan mendiskriminasi perempuan yang mengalami fenomena hamil diluar nikah. Dari hasil wawancara DT juga mengatakan.

*“Merasaka kalau di ceritaakan makanya kuambil diriku, dan pernahka dengar orang bilang wajarji anak broken home jadi begitu modelnya dan kata-katanya juga keluargaku yang bilang kolihatmi orangtuamu berpisah kenapa tambah dicoreng nama baik keluarga, apa lagi saya anak pertama, tapi tapi tidak sakit hatijeka karena karna begituka saya nda pendendam kasi lewat-lewat saja kalau ada yang seperti itu”.*⁶⁵

Penjelasana yang disampaikan DT bahwa cara dia menyikapi saat diberi pelabelan oleh keluarga dan lingkungan sekitarnya, dia DT tidak merasa sakit hati dan tidak merasa dendam atas perlakuan orang-orang sekitar kepada DT. Berbeda dengan ML dan FL yang merasa tidak pernah mendengarkan pelabelan atas kejadian yang telah dialami.

*“ Tidak pernahka juga dengar-dengar cerita jadi biasa-biasa jeka”.*⁶⁶

Dari kutipan diatas ML tidak pernah mendengar cerita-cerita atau pemberian label untuk dirinya, begitupun dengan FL.

*“Tidak pernah jeka dengar juga kalau ada tetangga sekitar anuika”.*⁶⁷

⁶⁵ DT, Perempuan hamil diluar nikah (wawancara pada tanggal 15 Juni 2024)

⁶⁶ ML, Perempuan hamil diluar nikah (wawancara pada tanggal 13 Juni 2024)

⁶⁷ FL, Perempuan Hamil diluar nikah (Wawancara pada tanggal 25 Juni 2024)

Pernyataan ML dan FL hampir sama, mereka berdua tidak pernah merasa diberi label oleh lingkungan sekitarnya. Meskipun begituh FL tetap merasa minder dengan kejadian yang sedang dialami pada waktu itu.

e. Langkah yang ditempuh oleh orangtua/ keluarga.

Ketika seorang anak menghadapi situasi ini, keluarga seringkali merasa terkejut, kecewa, dan bingung harus berbuat apa. Rasa emosional orang tua dapat beragam, mulai dari marah, sedih hingga rasa bersalah. Dalam menghadapi situasi ini, keluarga perlu mempertimbangkan langkah-langkah yang tepat agar dapat memberikan dukungan dan solusi terbaik bagi semua pihak yang terlibat. Hasil wawancara dengan ML menjelaskan bahwa langkah yang diambil oleh orang tua/keluarganya sebagai berikut :

*“Solusinya itu menikah, meskipun terlambat karna kemarin masa pemulihan i mamanya FN”.*⁶⁸

Kutipan diatas ML menjelaskan bahwa langkah yang diambil oleh keluarganya itu dengan dinikahkannya ML dengan kekasihnya FN, yang dimana FN kekasih dari ML memang mau bertanggung jawab tetapi ibu dari FN sedang dalam masa pemulihan sehingga ada keterlambatan menuju halalnya hubungan mereka. DT juga menjelaskan mengenai solusi yang ditempuh keluarganya.

*“Karna marahmi juga orangtuaku jadi solusinya itu nikah”.*⁶⁹

Orangtua DT juga memberi solusi dengan kejadian yang dialami DT itu dengan menikah. Dan hasil wawancara bersama FT juga menjelaskan solusi dari kejadian yang dialami.

⁶⁸ ML, Perempuan hamil diluar nikah (wawancara pada tanggal 13 Juni 2024)

⁶⁹ DT, Perempuan hamil diluar nikah (wawancara pada tanggal 15 Juni 2024)

*“Sebelum kejadian sudah ada memang rencana mau menikah, sudahmi ukur cincin, belimi seserahan, lengakpmi adami uang juga tapi kejadian i. Kan rencana awalnya mauka dikasi menikah kembar sama sama kakaknya AR, massunya sudahmi di susun rencana pernikahannya di bulan 9 karena pihak orangtuanya laki-laki sudahmi melamar di calon perempuan kakaknya AR yang disetujui disana itu bulan 9, jadi waktu sudah na telpon orangtuanya bilang bulan 9, saya lagi dihubungi dan bilang I bagaimana ini, dan saya suruhmi menghitung karna sudah besar itu perut kalau bulan 9 mau dilaksanakan i”.*⁷⁰

Kutipan diatas FL menjelaskan bahwa dirinya memang telah merencanakan pernikahannya dengan kekasihnya AR bahkan dia sudah menyiapkan semua kebutuhan menuju hari pernikahannya seperti cincin, seserahan dan uang untuk melangsungkan pernikahannya di bulan 9, yang dimana awalnya juga FL akan menikah kembar bersamaan dengan saudara dari kekasihnya. Orang tua dari pihak laki-lakipun sudah melamar perempuan yang nantinya akan menikah dengan saudara kekasih dari FL setelah itu orangtua AR kekasih dari FL menghubungi anaknya AR dan memberitahu bahwa hasil keputusan dari pertemuannya akan diadakan di bulan 9, setelah itu kekasih dari FL menghubungi FL dan memberitahu hasil keputusannya akan dilaksanakan di bulan 9. FL langsung memberitahu kekasihnya yaitu AR bahwa jika acaranya dilaksanakan di bulan 9 perut dari FL akan semakin besar, sehingga AR menghubungi kembali orangtuanya bahwa kondisi FL dalam keadaan hamil.

Ketika seorang anak menghadapi fenomena hamil diluar nikah, reaksi keluarga sangat menentukan bagaimana selanjutnya situasi ini akan berkembang. Banyak orangtua awalnya merasa kecewa dan marah, namun kemudian berusaha mencari solusi terbaik demi masa depan anaknya.

- f. Rasa harmonis terhadap Solusi yang diberikan oleh orangtua/ keluarga.

⁷⁰ FL, Perempuan Hamil diluar nikah (Wawancara pada tanggal 25 Juni 2024)

Ketika orangtua memberikan solusi bagi anaknya yang mengalami kehamilan diluar nikah reaksi anak sangat beragam tidak jarang solusi yang dianggap terbaik oleh orangtua justru tidak sejalan dengan keinginan dan kebutuhan anaknya. Disisi lain tidak sedikit pula anak yang merasa bahwa solusi yang diberikan orangtua tidak sesuai dengan keinginan mereka. Berikut hasil wawancara dari ML mengenai solusi untuk permasalahan yang dialami.

*“ Ya kuterima sah, apalagi saya 3 tahun meka pacaran sama FN. harmonis jeka 3 mi anakku sekarang dan alhamdulillah bahagia jeka ”.*⁷¹

Kutipan diatas ML menerima keputusan/solusi untuk permasalahannya, dan ML juga merasa harmonis karena ML juga sudah memiliki 3 anak dan ML merasa bahagia dengan rumah tangganya sekarang. Begitupun dengan hasil wawancara bersama DT yang mengatakan :

*“ iye kuterima keputusannya orang tuaku dan AI juga mau bertanggung jawab, Alhamdulillah semoga till jannahka sama bapaknya anak-anakku, dan sekarang baik semuami juga karena adami cucunya ”.*⁷²

Kutipan diatas DT menjelaskan bahwa dia sangat menerima keputusan yang telah diambil oleh orangtuanya dan kekasihnya AI juga mau bertanggung jawab atas kejadian yang mereka berdua lakukan. DT juga berdoa agar hubungannya dengan kekasihnya AI akan sampai kesurga nantinya. Dan DT juga mengatakan bahwa sekarang hubungannya dengan keluarga dan orang tuanya juga sudah membaik karena sudah memiliki cucu dari DT dan kekasihnya AI. Adapun penjelasan dari hasil wawancara bersama FL mengenai solusi dari kejadian fenomena hamil diluar nikah yang dialami.

⁷¹ ML, Perempuan hamil diluar nikah (wawancara pada tanggal 13 Juni 2024)

⁷² DT, Perempuan hamil diluar nikah (wawancara pada tanggal 15 Juni 2024)

“Jelas solusinya menikah kan dari awal rencanku mau menikah, kalau harmonis ya harmoniska karena pacarakuji kutemani menikah, bapaknya anakku”.⁷³

Pernyataan yang disampaikan oleh FL bahwa dia merasa harmonis dengan keputusan yang dipilih karena FL merasa dirinya juga berpacaran dengan bapak dari anaknya.

B. Pembahasan

Ada 3 pokok pembahasan yang akan dituliskan oleh penulis, terkait pergeseran nilai *siri'* (studi fenomenologi perempuan hamil diluar nikah) di Kota Parepare, yaitu:

1. Perubahan Nilai-Nilai *Siri'* Terkait Fenomena Hamil Diluar Nikah Dalam Masyarakat Bugis

Penelitian ini mengkaji perubahan nilai-nilai *siri'* dalam masyarakat Bugis terkait fenomena perempuan hamil diluar nikah. Berdasarkan teori perubahan nilai sosial menurut Koentjaraningrat, perubahan nilai sosial adalah proses dinamis yang terjadi seiring waktu sebagai respons terhadap berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kehidupan masyarakat. Dalam konteks masyarakat Bugis *siri'* adalah konsep kehormatan dan harga diri yang sangat dijunjung tinggi. *Siri'* berfungsi sebagai panduan moral yang mengatur interaksi sosial dan menjaga martabat individu serta keluarga. Namun, fenomena perempuan hamil diluar nikah memicu perubahan signifikan dalam interpretasi dan penerapan nilai-nilai *siri'*.⁷⁴ Menurut hasil penelitian ini, mengungkap adanya pergeseran nilai-nilai *siri'* dalam masyarakat Bugis di Kota Parepare terkait dengan fenomena kehamilan diluar nikah. Dari hasil wawancara dengan informan yaitu Andi Nurhanjayani juga menjelaskan bahwa nilai-nilai lokal yang ada dimasyarakat Bugis yaitu nilai *siri'* yang dimana nilai *siri'* sangat dijunjung

⁷³ FL, Perempuan Hamil diluar nikah (Wawancara pada tanggal 25 Juni 2024)

⁷⁴ Rahim. R. “Nilai-nilai *siri'* Dalam Masyarakat Bugis: Studi Kasus di Kabupaten Bone”. Jurnal Sosiologi, Thn.2020 , hal 87-98.

tinggi oleh masyarakat Bugis khususnya Kota Parepare. *Siri'* yang merupakan konsep kehormatan dan harga diri yang sangat dihargai oleh masyarakat Bugis, mengalami transformasi signifikan dalam konteks modern.

Menurut teori perubahan sosial, nilai-nilai masyarakat tidak statis tetapi dinamis dan terus berkembang seiring waktu. Dalam konteks masyarakat Bugis, globalisasi dan modernisasi telah membawa pengaruh signifikan dalam mengubah pandangan terhadap norma dan nilai-nilai tradisional. Tekanan modernisasi dan globalisasi telah membawa pengaruh besar terhadap perubahan nilai-nilai *siri'* dalam masyarakat Bugis. Dengan adanya paparan terhadap nilai-nilai dan norma-norma dari luar terutama melalui media sosial dan interaksi dengan budaya lain. Sehingga informan juga mengatakan bahwa pengaruh pergeseran nilai-nilai *siri'* ini disebabkan banyaknya pengaruh dari luar. Yang dimana dulunya masyarakat Bugis pada saat jam 8 malam sudah tidak berkeliaran diluar rumah. Dengan perubahan sosial yang terjadi saat ini pandangan masyarakat Bugis terhadap fenomena hamil diluar nikah mulai bergeser. Dalam beberapa dekade ini, terjadi peningkatan tingkat toleransi terhadap perempuan yang hamil diluar nikah, meskipun hal ini masih dianggap sebagai pelanggaran terhadap nilai-nilai tradisional *siri'*.

Koentjaraningrat menyatakan bahwa perubahan nilai sosial dapat terjadi karena adanya perubahan dalam sistem sosial, ekonomi, dan politik yang menciptakan kondisi baru yang memaksa masyarakat untuk menyesuaikan nilai-nilai mereka. Dalam kasus masyarakat Bugis perubahan sistem ekonomi, seperti peningkatan urbanisasi dan perubahan struktur keluarga, serta perubahan dalam sistem pendidikan, telah memberikan kontribusi terhadap perubahan pandangan dan akses terhadap informasi

yang lebih luas telah memfasilitasi pemahaman yang lebih rasional dan humanis mengenai fenomena ini.⁷⁵

Hasil wawancara dari kedua informan diatas berkaitan dengan teoeri konstruksi sosial yang dikemukakan oleh Berger dan Luckman dimana mereka mengembangkan teori ini dengan menekankan bahwa realitas sosial adalah hasil dari proses sosial yang mlibatkan interaksi antar individu dan Masyarakat, dimana pengetahuan dan pemahaman tentang dunia dibangun Bersama melalui proses sosialisasi.⁷⁶ Hubungan teori ini dengan hasil wawancara dari kedua informan memiliki kontek konstruksi Identitas dan pengetahuan berdasarkan teori diatas, identitas individu dan pengetahuan yang dimiliki tidak hanya terbentuk melalui interkasi langsung dengan orang lain atau lingkungan fisik, tetapi juga melalui interkasi dalam ruang visual seperti media sosial.⁷⁷

Dari kedua respon diantaranya Andi Nurhanjayani dan Hj. Bahria Bambi juga mengungkap penyebab terjadinya hamil diluar nikah. Hasil wawancara bersama Andi Nurhanjayani mengungkap bahwa lingkungan sosial berperan besar dalam terjadinya fenomena hamil diluar nikah, meskipun begitu Hj. Bahriah Bambi tidak setuju dengan hal yang disebutkan oleh Andi Nurhanjayani. Karena Hj. Bahriah Bambi meyakini bahwa nilai-nilai moral, agama, dan adat sitiadat seharusnya menjadi benteng bagi seseorang untuk mengendalikan diri dan menghindari dari perilaku yang melanggar norma. Bahwa kegagalan individu dalam memegang teguh prinsip-prinsip tersebut merupakan penyebab utama kehamilan diluar nikah, bukan semata-mata faktor lingkungan. Pernyataan dari kedua informan ada hubungannya dengan teori pilihan

⁷⁵ Koentjaraningrat. "Pengantar Ilmu Antropologi". Jakarta: Rineka Cipta (thn.1990)

⁷⁶ Berger, Peter, and Thomas Luckmann. "The social construction of reality." *Social theory re-wired*. Routledge, 2016. 110-122.

⁷⁷ Berger, Peter, and Thomas Luckmann. "The social construction of reality." *Social theory re-wired*. Routledge, 2023. 92-101.

rasional yang dimana menurut James Coleman dalam bukunya “*Foundations of social Theory*” menjelaskan bahwa individu bertindak berdasarkan tujuan dan keputusan mereka dipengaruhi oleh sumber daya serta kendala yang mereka hadapi. Menurut Coleman, meskipun lingkungan dapat mempengaruhi, pada akhirnya keputusan individu adalah hasil dari pertimbangan rasional mereka sendiri.⁷⁸ Keputusan untuk terlibat dalam perilaku yang dapat menyebabkan kehamilan diluar nikah pada akhirnya adalah hasil dari pilihan rasional individu. Teori ini menekankan pentingnya tanggung jawab dan otonomi individu dalam membuat keputusan, yang mendukung pandangan bahwa kehamilan diluar nikah bukan semata-mata akibat lingkungan, tetapi lebih merupakan hasil dari keputusan individu itu sendiri.

Dijelaskan juga nilai-nilai lokal dimasyarakat Bugis yang menjadi pedoman masyarakat di Kota Parepare, yaitu nilai *siri'*. Yang dimana diungkap oleh Andi Nurhanjayani dan Dr. H. Muhiddin bahwa nilai-nilai lokal masyarakat Bugis sangat banyak dan yang paling di junjung tinggi itu nilai *siri'*. *Siri'* sebagai prinsip hidup (pendirian) didaerah Sulawesi Selatan. Sehingga makna *siri'* sebagai harga diri manusia Bugis secara luas.⁷⁹ Meskipun begitu sampai saat ini penyebab terjadinya kasus hamil diluar nikah sudah dijelaskan oleh Ibu Maemunah selaku Kabid BKKBN (Badan Perencanaan Keluarga Berencana Nasional) dan Andi Nurhanjayani bahwa penyebab masih adanya fenomena hamil diluar nikah ini disebabkan karena anak tersebut tidak ingin mendengar perkataan orangtuanya dan kurangnya kesadaran orangtua terhadap pergaulan anaknya. Konsep *siri'* dalam masyarakat Bugis Parepare telah mengalami interpretasi dan penyesuaian, masyarakat modern masih memegang teguh nilai *siri'*

⁷⁸ Coleman, James S., et al “Dasar-dasar Teori Sosial=*foundation of social Theory*” (2019)

⁷⁹ Siti Azisah, dan Abdillah Mustari, Kontekstualisasi, Islam dan Budaya, (Makassar: *Alauddin University Press*,2016), hlm 37

tetapi tidak lagi bersikap telalu kaku dan ekstrem dalam menyikapinya. Pemaknaan *siri*' juga bergeser, tidak lagi semata soal kehormatan, tetapi juga terkait dengan harga diri, integritas, dan martabat diri. Sehingga menyebabkan meningkatnya kasus hamil diluar nikah. Teori kontrol sosial Menurut Hirschi, ikatan sosial yang kuat mengurangi kemungkinan perilaku menyimpang, termasuk kehamilan diluar nikah.⁸⁰ Teori ini menekankan pentingnya ikatan sosial yang kuat antara anak dan orangtua dalam mencegah perilaku menyimpang. Dengan memperkuat keterkaitan, komitmen, keterlibatan, dan kepercayaan, risiko perilaku berisiko seperti kehamilan diluar nikah.

Nilai-nilai budaya *sipakalebbi*, *sipakatau* dan *siapakatau ri pappasengge*' memiliki peran penting dalam membentuk interaksi sosial dimasyarakat *sipakalebbi* menekankan pentingnya saling menghargai antar individu, sedangkan *sipakatau* mengajarkan untuk melihat oranglain sebagai manusia yang setara dan layak dihormati, tanpa diskriminasi. *Sipakatau ri pappasengge*' menekankan pentingnya menjaga Amanah atau pesan dari leluhur dan orangtua, yang mencakup menghormati tradisi dan norma-norma sosial yang diwariskan. Teori fungsionalisme struktural yang dikemukakan oleh Talcott Parsons mendukung pandangan bahwa nilai-nilai ini penting untuk menjaga stabilitas dan keterlibatan sosial. Nilai-nilai ini membantu menjaga harmoni dan kohesi sosial dengan mendorong perilaku saling menghormati.⁸¹ Disisi lain, teori interaksi simbolik yang dikemukakan oleh George Herbert Mead dan Herbert Blumer menunjukkan bagaimana symbol penghormatan dan sopan santun membentuk identitas dan makna harapan dalam hubungan sosial, serta menjaga identitas kolektif

⁸⁰ Kartika, Daniela, and Muhammad Zaky. "Analisis Teori Kontrol Sosial Travis Hirschi Terhadap Pornografi dan Pornoaksi di Asrama Polri X." *Deviance Jurnal Kriminologi* 4.2 (2020): 165-176.

⁸¹ Turama, Akhmad Rizqi. "Formulasi teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons." *EUFONI: Journal of Language, Literary and Cultural Studies* 2.1 (2020): 58-69.

dan individual melalui penghormatan terhadap tradisi.⁸² Dalam konteks ini, nilai-nilai *sipakalebbi* dan *sipakataui* dapat dilihat sebagai bentuk investasi sosial, di mana penghormatan yang diberikan diharapkan menghasilkan balasan positif. Menghormati tradisi dan amanah seperti dalam *sipakataui ri Pappasengge'* juga memperkuat ikatan sosial dan kepercayaan dalam masyarakat. Dengan demikian, nilai-nilai budaya ini tidak hanya mencerminkan norma-norma sosial tetapi juga berfungsi sebagai mekanisme untuk menjaga keharmonisan dan keberlanjutan masyarakat.

Pembahasan selanjut mengenai pengaruh nilai-nilai sosial masyarakat Bugis, pada pembahasa konseptual pergeseran dan perubahan dijelaskan bahwa pergeseran dan perubahan yang ada dimasyarakat terjadi seiring pengaruh dari globalisasi dan pengaruh budaya lain, perkembangan *Cyber space*, internet informasi elektronik digital, ditemui dalam kenyataan seiring lepas dari sistem nilai dan budaya. Perkembangan ini sangat cepat terkesan oleh generasi muda yang cenderung cepat dipengaruhi oleh elemen-elemen baru yang merangsang. Hasil wawancara informan Hj. Bahriah Bambi, Dr. H. Muhiddin, dan Andi Nurhanjayani juga mengatakan bahwa perubahan nilai-nilai yang terjadi diakibatkan adanya pengaruh dari luar seperti mudahnya mengakses hal-hal yang tidak baik untuk dikonsumsi kalangan muda dan mengikuti budaya-budaya luar yang bebas dalam berinteraksi tanpa mengingat dampak yang nantinya terjadi. Untuk mengatasi pergeseran nilai-nilai sosial yang terjadi dalam masyarakat Bugis, diperlukan upaya-upaya komperhensif dan berkelanjutan. Perlu adanya penguatan pendidikan dan sosialisasi budaya bugis, seperti memasukkan nilai-nilai tradisional Bugis dalam kurikulum pendidikan formal, menyelenggarakan

⁸² Ahmadi, Dadi. "Interaksi simbolik: Suatu pengantar." *Mediator: Jurnal Komunikasi* 9.2 (2008): 301-316.

kegiatan-kegiatan budaya dan memperkuat kesadaran masyarakat. Pelibatan masyarakat, terutama generasi muda dalam kegiatan organisasi adat yang melestarikan budaya Bugis, dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap budaya Bugis.

Sosialisasi memiliki manfaat yang signifikan bagi individu dan masyarakat. Dari hasil wawancara dengan salah satu masyarakat Bugis Kota Parepare yaitu Ibu Isa Marola menyatakan bahwa dirinya pernah mengikuti sosialisasi yang diadakan DP3A mengenai kehamilan diluar nikah. Meskipun berbanding terbalik dengan salah satu masyarakat Hj. Bahria Bambi yang merasa intansi-intansi terkait tidak pernah mengadakan sosialisasi masalah kehamilan diluar nikah. Hal ini merupakan salah satu masalah yang harus segera di diperhatikan dan ditangani. Kondisi ini dapat menyebabkan angka kehamilan diluar nikah meningkat. Berikut adalah manfaat sosialisasi seperti, pembentukan identitas dan kepribadian, penerapan norma dan nilai sosial, penyediaan pengetahuan dan keterampilan, integritas sosial, pengendalian sosial, pembentukan peran sosial, dan mempersiapkan perubahan sosial.

Setelah terjadi fenomena perempuan hamil diluar nikah pada perempuan-perempuan Bugis mereka akan mengalami perubahan sikap yang dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis sosial, dan budaya. Dalam masyarakat Bugis yang memegang teguh nilai-nilai *siri'*, perempuan dalam situasi ini biasanya merasa malu dan cemas karena takut menghadapi stigma sosial dan penolakan. Dari hasil wawancara juga sudah dijelaskan oleh salah satu perempuan yang mengalami fenomena hamil diluar nikah yaitu DT. Dan hal ini mengakibatkan mereka sering kali menarik diri dari kehidupan sosial dan mengalami penurunan rasa percaya diri.

Setelah terjadinya perubahan sosial yang dialami perempuan hamil diluar nikah adakan ada lagi pemberian label atau stigma yang akan muncul dimasyarakat Bugis. Dari kerangka konsptual juga menjelaskan tentang teori penjulukan sering disosialisasikan dengan Howard Becker yang memperkenalkan pada 1963, teori penjulukan sebagai akibat dari studi mengenai *deviasi* (penyimpangan perilaku). Yang dimana fenoemena perempuan hamil diluar nikah juga termasuk perilaku yang menyimpang sehingga mendapatkan label di masyarakat. Seperti yang dijelaskan oleh Andi Nurhanjayani label untuk perempuan yang mengalami fenomena hamil diluar nikah biasa didebut dengan *maledai, pajokka memang i*.

Teori *labeling* (penjulukan), membantu menjelaskan bagaimana masyarakat memberikan label dan perlakuan terhadap perempuan yang hamil diluar nikah. Pada masa lalu, stigma yang melekat pada perempuan yang hamil diluar nikah sangat kuat, seringkali mengakibatkan isolasi sosial yang signifikan. Namun penelitian ini menemukan bahwa meskipun stigma masih ada, insensitasnya telah berkurang. Keluarga dan masyarakat di Kota Parepare kini lebih cenderung memahami dan menerima kondisi tersebut. Label negatif yang sebelumnya melekat pada perempuan yang hamil diluar nikah mulai terkikis, seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya dukungan sosial dan emosional.⁸³

Penelitian ini mengungkap perubahan nilai-nilai *siri'* dalam masyarakat Bugis terkait fenomena hamil diluar nikah. Menggunakan teori perubahan sosial menurut Koentjaraningrat, ditemukan bahwa nilai-nilai *siri'* yang tadinya kaku dan mengutamakan kehormatan serta harga diri keluarga mengalami penyesuaian sebagai

⁸³ Hartono, T. "Stigma Sosial dan Labeling Terhadap Perempuan Hamil di Luar Nikah di Indonesia: Studi Kasus di Makassar". Jurnal: Kriminologi, 89-103. Thn. 2021

respon terhadap pengaruh modernisasi dan globalisasi. Dengan demikian, perubahan nilai-nilai *siri'* dalam masyarakat Bugis dapat dipandang sebagai bagian dari proses evolusi sosial yang dipicu oleh faktor internal dan eksternal, menunjukkan kemampuan masyarakat untuk beradaptasi dan mengembangkan norma-norma baru sesuai dengan konteks zaman yang terus berubah.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergeseran Nilai *Siri'* Terkait Hamil Diluar Nikah Di Masyarakat Bugis.

Peneliti meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pergeseran nilai *siri'* terkait dengan fenomena kehamilan diluar nikah dilingkungan masyarakat Bugis khususnya Kota Parepare. Nilai *siri'*, yang merupakan konsep kehormatan dan harga diri yang sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat Bugis, kini mengalami pergeseran seiring dengan perubahan sosial yang terjadi dilingkungan mereka. Berdasarkan teori perubahan sosial dan teori *labeling*, pembahasan ini menguraikan berbagai faktor yang berperan dalam perubahan tersebut. Menurut teori perubahan sosial, perubahan dalam nilai-nilai masyarakat terjadi sebagai hasil dari interaksi berbagai faktor, termasuk perubahan struktural, ekonomi, dan kultural. Dalam konteks masyarakat Bugis di Parepare, faktor globalisasi dan modernisasi memiliki pengaruh besar terhadap norma-norma tradisional Pendidikan yang lebih baik dan peningkatan kesadaran hukum turut memainkan peran penting dalam mengubah persepsi masyarakat terhadap fenomena kehamilan diluar nikah. Hasil wawancara yang telah dilakukan, terdapat beberapa faktor utama yang mempengaruhi pergeseran nilai *siri'* terkait kehamilan diluar nikah. Andi Nurhanjayani menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut seperti pergaulan, sosial media, dan perceraian kedua orangtua. Dan DT juga membenarkan faktor yang mempengaruhi pergeseran nilai *siri'* terkait hamil diluar

nikah karna kurangnya perhatian dari orangtuanya. Menurut teori modernisasi dari Anthony Giddens, proses modernisasi membawa perubahan besar pa struktur sosial dan budaya, termasuk dalam hal moralitas dan norma-norma sosial.⁸⁴ Masyarakat yang sebelumnya sangat menjaga, kini lebih terbuka dan toleran terhadap berbagai macam perubahan, termasuk dalam hal hubungan sebelum menikah dan kehamilan yang menyertainya. Pengaruh media juga memainkan peran penting dalam membentuk opini dan nilai-niali sosial. Media massa baik tv, film, maupun media sosial, memiliki kekuatan besar dalam mempengaruhi pandangan masyarakat. Dalam konteks kehamilan diluar nikah, nilai-nilai dari budaya lain yang lebih memperbolehkan atau mengizinkan dan paham turut mempengaruhi pandangan masyarakat lokal. Secara keseluruhan, pergeseran nilai sosial terkait hamil diluar nikah merupakan hasil dari kerumitan interaksi berbagai faktor sosial, budaya, dan ekonomis. Proses modernisasi, peran media, dan pengaruh globalisasi adalah beberapa diantaranya yang membawa perubahan pada struktur dan nilai-nilai sosial masyarakat.

Hasil wawancara yang telah dilakukan, terlihat bahwa faktor ekonomi memainkan peran penting dalam pergeseran nilai sosial terkait kehamilan diluar nikah. Adapun yang disampaikan oleh Ibu Maemunah, SP dalam hal ini perekonomian berpengaruh tetapi bukan kekurangan bahan pokok makanan tetapi gaya hidup. Sehingga yang menjadikan salah satu faktor pergeseran nilai-nilai sosial di Masyarakat Bugis adalah faktor perekonomian. Namun tidak semua ahli sosiologi sepakat dengan pandangan ini, Talcott Parsos dengan teori fungsionalisme, menolak pandangan bahwa ekonomi saja dapat merubah nilai-nilai sosial secara drastis. Parsons berargumen

⁸⁴ Maula, Sirah Robitha, Sindi Dewi Aprillian, and Sheila Agustina. "Pengaruh Globalisasi dan Modernisasi Terhadap Munculnya Risiko Individualisme di Masa Pandemi Covid-19." *Al Yazidiy: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 5.1 (2023): 24-33.

bahwa nilai-nilai sosial dan norma-norma memiliki ketahanan yang kuat cenderung bertahan meskipun ada perubahan ekonomi. Dari hasil wawancara Andi Nurhanjayani juga mengatakan bahwa perekonomian tidak bisa dijadikan alasan akibat pergeseran nilai-nilai sosial, karena menurut Andi Nurhanjayani banyak orang mampu dan bisa memenuhi kebutuhannya tetapi masih mengalami fenomena perempuan hamil diluar nikah. Secara keseluruhan, peran ekonomi dalam pergeseran nilai sosial terkait hamil diluar nikah merupakan topik yang kompleks dengan pandangan dari Parsons menekankan pentingnya peran institusi sosial dan modal budaya dalam mempertahankan nilai-nilai tradisional. Hal ini mematahkan teori transformasi dari Anthony Giddens dalam teori transformasi intimasi masyarakat bahwa perubahan dalam struktur sosial dan ekonomi, termasuk globalisasi dan urbanisasi, membawa perubahan dalam hubungan personal dan norma-norma sosial. Generasi muda Bugis yang lebih terpapar pada pendidikan dan informasi dari luar mulai menunjukkan sikap yang lebih toleran terhadap kehamilan diluar nikah. Mereka cenderung memandangnya sebagai isu personal yang tidak sepenuhnya layak mendapat stigma berat. Tetapi dari hasil wawancara penulis dan Andi Nurhanjayani, dimana rasa kecewa dengan keadaan tersebut tidak memaklumi hal-hal yang seperti fenomena hamil diluar nikah begitupun dengan Hj. Bahriah Bambi karena hal itu mencoreng nama baik keluarga besar.

Hasil wawancara yang telah dilakukan, terlihat bahwa pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi pandangan dan nilai sosial terkait kehamilan diluar nikah di masyarakat Bugis. Pendidikan formal dan non formal memainkan peran penting dalam membentuk pola pikir individu dan masyarakat secara keseluruhan. Andi Nurhanjayani mengatakan peran pendidikan sangat berpengaruh yang dimana seharusnya dunia sekolah membahas persoalan-persoalan yang bisa

menyebabkan hamil diluar nikah, dan sebaiknya sedari kecil harus diajarkan mengenai hal-hal yang mengakibatkan perempuan hamil diluar nikah dan membahas bahayanya seks bebas. Meskipun tidak menutup kemungkinan orang-orang yang mempunyai pendidikan yang lebih tinggi tidak mengalami kejadian hamil diluar nikah. Karena Hj. Bahria Bambi juga mengatakan pada saat wawancara bahwa pendidikan tidak menjamin, karena banyak yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi dan tau mana baik dan buruk tetapi karena rasa cinta akhirnya terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti fenomena hamil diluar nikah. Dalam teori Emile Durkheim, pendidikan dilihat sebagai alat utama untuk menginformasikan nilai-nilai dan norma sosial dari generasi ke generasi berikutnya.⁸⁵ Meskipun dunia pendidikan saat ini sudah semakin maju, namun hal-hal mengenai norma-norma dan nilai-nilai lokal yang ada di masyarakat Bugis khususnya Kota Parepare sudah mulai terkikis.

Perempuan yang mengalami fenomena hamil diluar nikah di masyarakat Bugis menghadapi berbagai dampak sosial signifikan. Masyarakat Bugis yang sangat menjunjung tinggi nilai *siri'* cenderung memberikan stigma negatif terhadap perempuan yang mengalami fenomena hamil diluar nikah. Stigma ini dapat mengarah pada pengucilan sosial, dimana perempuan tersebut sering kali merasa dijauhi oleh keluarga dan lingkungannya. Hasil wawancara dari Andi Nurhanjayani menjelaskan bahwa perempuan yang mengalami fenomena hamil diluar nikah menunjukkan sikap yang berbeda, seperti merasa tidak percaya diri. Begitupun hasil wawancara yang dari perempuan yang mengalami fenomena hamil diluar nikah yaitu FL, yang mengatakan merasa minder tidak percaya diri sehingga FL seringkali menggunakan pakaian yang

⁸⁵ Arif, Arifuddin M. "Perspektif Teori Sosial Emile Durkheim Dalam Sosiologi Pendidikan." *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial* 1.2 (2020): 1-14.

berukuran besar agar perutnya tidak terlihat oleh lingkungan sekitar. Dampak sosial yang dialami perempuan hamil diluar nikah dalam masyarakat Bugis sangat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Stigma sosial dan pengucilan, pelabelan negatif, serta kehilangan modal sosial adalah beberapa konsekuensi yang harus dihadapi oleh perempuan yang mengalami fenomena perempuan hamil diluar nikah.

Terlihat bahwa berbagai upaya dan program telah dilaksanakan oleh pemerintah dan organisasi non pemerintah untuk mengatasi pergeseran nilai sosial terkait hamil diluar nikah di masyarakat Bugis khususnya Kota Parepare. Hasil wawancara dari Ibu Maemunah, SP selaku Kabid dari BKKBN (Badan Perencanaan Keluarga Berencana Nasional) bahwa instansi-instansi tidak tinggal diam dengan adanya kondisi-kondisi yang tidak diinginkan dimasyarakat. Adanya pembentukan kelompok-kelompok pembinaan remaja yang lingkupannya adalah keluarga-keluarga yang memiliki anak remaja, ada juga kelompok yang diberi nama *PIK* (Pusat Informasi Konseling) remaja. Dan ada 3 hal yang diberikan kepada mereka pertama berupa pendewasaan usian perkawinan, yang kedua *HIV AIDS*, dan hampir setiap kelurahan sudah terbentuk kelompok-kelompok tersebut. Begitupun yang disampaikan dalam wawancara oleh Dr. Hj. Zulfadyanty. A.S, bahwa dilakukannya sosialisasi mengenai Kesehatan Reproduksi (KESPRO) karena remaja-remaja yang sudah mengalami pubertas perlu mendapatkan informasi yang tepat tentang kesehatan reproduksi dan seksual untuk mencegah berbagai resiko seperti kehamilan yang tidak diinginkan dan penyakit penular seksual. Dan upaya yang dijelaskan juga oleh Tokoh Agama Bapak Dr. H. Muhiddin yang mengatakan bahwa masalah pembahasan terkait fenomena hamil diluar nikah tidak spesifik di bahas pada saat berdakwah, tetapi bagaimana beliau membahas bagaimana cara menjaga keluarga. Sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Secara

keseluruhan, upaya dan program yang telah disajikan di masyarakat Bugis khususnya Kota Parepare menunjukkan pendekatan yang komperhensif dalam mengatasi pergeseran nilai sosial terkait hamil diluar nikah.

Beberapa saran dan rekomendasi muncul untuk mengurangi pergeseran nilai *siri'* terkait hamil diluar nikah di masyarakat Bugis Kota Parepare. Hasil wawancara penulis dan informan Dr. H. Muhiddin mengatakan bahwa semoga penelitian ini bisa menjadi pedoman atau bahan baca, untuk semua orang agar kita bisa menjaga kehormatan, menjaga diri, menjaga harkat dan martabat kita sebagai manusia. Dan saran yang disampaikan oleh Hj. Bahriah Bambi agar para gadis-gadis lebih membatasi dirinya dalam bergaul dengan laki-laki.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pergeseran nilai sosial terkait fenomena hamil di luar nikah dalam masyarakat Bugis dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Pertama, perubahan sosial dan budaya yang disebabkan oleh modernisasi dan globalisasi telah mengubah tatanan tradisional dan nilai-nilai seperti *siri'*. Kedua, peningkatan akses terhadap pendidikan dan informasi memperluas pemahaman masyarakat tentang hak asasi manusia dan kesetaraan gender, sehingga mengurangi stigma terhadap perempuan yang hamil di luar nikah. Ketiga, media dan teknologi informasi, termasuk media sosial, mempengaruhi pandangan masyarakat dengan memperkenalkan perspektif baru yang lebih terbuka. Keempat, perubahan ekonomi, seperti meningkatnya kesempatan kerja bagi perempuan dan perubahan peran ekonomi dalam keluarga, turut mempengaruhi penilaian masyarakat terhadap kasus kehamilan di luar nikah. Kelima, meskipun agama tetap menjadi faktor penting, interpretasi dan penerapan nilai-nilai agama bisa berubah seiring waktu, dan lembaga-lembaga sosial seperti keluarga dan komunitas juga mengalami transformasi dalam menangani isu ini.

Terakhir, tingkat dukungan dari keluarga dan komunitas sangat berpengaruh; keluarga yang lebih menerima dan mendukung cenderung memfasilitasi perubahan nilai yang lebih positif dan inklusif. Dengan demikian, pergeseran nilai sosial terkait fenomena hamil di luar nikah dalam masyarakat Bugis merupakan hasil interaksi kompleks berbagai faktor yang saling mempengaruhi, yang penting untuk dipahami dalam merumuskan kebijakan dan program yang mendukung perubahan sosial yang lebih inklusif dan menghargai martabat manusia.

3. Proses Adaptasi Dalam Menghadapi Lingkungan

Peneliti menyoroti proses adaptasi perempuan hamil diluar nikah dalam menghadapi lingkungan sekitar di masyarakat Bugis di Kota Parepare. Menggunakan teori perubahan sosial dan teori *Labeling* peneliti menggambarkan bagaimana perempuan tersebut menavigasi tantangan dan stigma yang melekat pada situasi mereka. Adaptasi ini menunjukkan dinamika perubahan nilai-nilai *siri'* dalam masyarakat Bugis serta dampak dari lebel sosial yang diterapkan. Perempuan yang hamil diluar nikah dalam masyarakat Bugis harus menjalani proses adaptasi yang kompleks dan penuh tantangan untuk menghadapi lingkungan sekitarnya. Proses adaptasi ini melibatkan berbagai Langkah dan strategi yang digunakan untuk mengatasi stigma sosial, membangun Kembali rasa percaya diri, serta mencari dukungan sosial dan emosional. Perempuan hamil diluar nikah seringkali harus menghadapi rasa malu dan stigma sosial yang kuat, hasil wawancara dengan perempuan yang mengalami fenomena hamil diluar nikah yaitu DT, menghadapi perasaan yang kompleks yang mencakup rasa malu, tetapi DT juga hanya pasrah karena kejadian hamil diluar nikah juga sudah terjadi pada dirinya. Begitupun dengan FL yang mengakui dirinya malu dengan pada saat mengetahui dirinya hamil diluar nikah, tetapi FL juga menggap bahwa

bukan dirinya saja yang mengalami fenomena hamil diluar nikah. Oleh karena itu, perempuan yang mengalami hal hamil diluar nikah seringkali mencari dukungan dari teman dekat, keluarga yang lebih terbuka, atau kelompok-kelompok pendukung yang dapat diberikan dukungan emosional dan psikologis. Tetapi bentuk dukungan ini belum tentu mendapat respon baik. Teori fungsionalisme Talcott Parsons dapat digunakan untuk memahami bagaimana tekanan sosial dan norma-norma budaya mempengaruhi perasaan perempuan yang hamil di luar nikah. Parsons berpendapat bahwa setiap masyarakat memiliki norma dan nilai yang berfungsi untuk menjaga stabilitas dan integrasi sosial. Ketika seseorang melanggar norma-norma ini, seperti dalam kasus kehamilan di luar nikah, mereka akan menghadapi sanksi sosial yang dirancang untuk menegakkan kembali norma-norma tersebut.⁸⁶ Perasaan perempuan yang mengalami hamil diluar nikah sangat dipengaruhi oleh stigma sosial, norma-norma budaya, dan kurangnya dukungan emosional.

Terlihat bahwa perasaan menyesal adalah salah satu emosi dominan yang dialami oleh perempuan yang hamil diluar nikah, hasil wawancara yang dilakukan penulis ke informan DT yang mengaku bahwa dirinya menyesal, begitupun dengan hasil wawancara ke FL dan ML, mereka mengakui bahwa dirinya menyesal dengan kejadian yang dialami dirinya yaitu hamil diluar nikah. Dari kerangka konseptual teori *Labeling* (penjulukan) dari Howard Becker, stigma yang diletakkan oleh masyarakat terhadap perempuan yang hamil diluar nikah dapat memperkuat perasaan menyesal ini. Label negatif yang diberikan kepada mereka tidak hanya mempengaruhi bagaimana mereka diperlakukan oleh orang lain tetapi juga bagaimana mereka

⁸⁶ Turama, Akhmad Rizqi. "Formulasi teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons." *EUFONI: Journal of Language, Literary and Cultural Studies* 2.1 (2020): 58-69.

memandang diri mereka sendiri. Label-label ini dapat internalisasi oleh perempuan tersebut, menyebabkan mereka merasakan penyesalan yang mendalam atas tindakan mereka yang dianggap melanggar norma sosial dan budaya.

Tanggapan Orangtua, lingkungan, dan keluarga terhadap kehamilan diluar nikah yang menimpa perempuan hamil diluar nikah sangat bervariasi, dari hasil wawancara dengan informan FL, menjelaskan bahwa setelah memberitahu kekasihnya atas kondisinya kekasihnya marah karena FL tidak memberitahu kekasihnya pada saat FL mengecek kondisinya. Berbeda respon dari orangtua FL yang menyuruh FL untuk mengurungkan kandungannya, dan salah satu saudara FL juga merasa kecewa dengan kondisi FL yang hamil diluar nikah. Hasil wawancara bersama DT menjelaskan awal orangtuanya mengetahui kondisi DT orangtuanya sangat marah dan keluarganya menjauhi DT, berbeda dengan ML yang merasa bahwa orangtuanya tidak terlalu merasakan amarah karena yang diketahui juga kekasihnya mau bertanggung jawab. Menurut teori fungsionalisme Talcott Parson, keluarga adalah institusi yang bertugas menjaga stabilitas dan integritas sosial dengan mentransmisikan nilai-nilai dan norma-norma kepada anggotanya. Ketika seorang anggota keluarga melanggar norma tersebut, seperti dalam fenomena perempuan hamil diluar nikah, reaksi orangtua cenderung keras sebagai upaya untuk mengembalikan keseimbangan dan menegakkan norma-norma tersebut. Reaksi keluarga besar termasuk saudara dan kerabat juga sangat dipengaruhi oleh norma-norma budaya dan sosial yang berlaku. Dalam masyarakat yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai *siri'* atau kehormatan, seperti masyarakat Bugis, kehamilan diluar nikah dianggap sebagai aib yang dapat mencemarkan nama baik keluarga. Pierre Bourdieu, dengan konsep habitus dan modal sosial, menyoroti bahwa nilai-nilai dan norma-norma yang tertanam dalam habitus keluarga besar

memainkan peran penting dalam membentuk reaksi mereka.⁸⁷ Modal sosial keluarga dapat menurun drastis akibat kehamilan diluar nikah, karena masyarakat cenderung mengucilkan dan memberikan sanksi sosial kepada keluarga tersebut. Namun beberapa keluarga dan lingkungan yang lebih terbuka dan memahami pentingnya dukungan emosional dan menunjukkan reaksi yang lebih positif. Mereka berusaha memberikan dukungan dan bimbingan kepada perempuan hamil diluar nikah. Membantu mereka menghadapi situasi sulit.

Hasil wawancara terlihat bahwa perempuan yang mengalami fenomena hamil diluar nikah seringkali menghadapi label negatif, seperti yang disampaikan oleh DT yang diberi label anak *Broken Home*, jadi tidak heran jika dia mengalami fenomena hamil diluar nikah. Meskipun berbeda dari ML dan FL yang tidak pernah mendengar atau mengetahui pelabelan untuk dirinya. Cara menyikapi pemberian label ini sangat bervariasi, tergantung cara mereka terima, latar belakang pendidikan, dan kepribadian masing-masing. Menurut teori *Labeling* dari Howard Becker yang dalam kerangka konseptual, label yang diberikan oleh masyarakat dapat menjadi identitas yang melekat pada individu. Bagi beberapa perempuan, label ini dapat menjadi beban berat yang mempengaruhi kesehatan mental dan harga diri mereka. Mereka mungkin merasa terisolasi dan rendah diri, menginternalisasi stigma tersebut dan merasa tidak layak atau tidak dihargai.

Namun, tidak semua perempuan menerima label tersebut secara pasif. Beberapa di antaranya menunjukkan resistensi dan upaya untuk melawan stigma yang diberikan kepada mereka. Dengan dukungan dari keluarga, teman, atau organisasi non-

⁸⁷ Karnanta, Kuku Yudha. "Paradigma teori arena produksi kultural sastra: Kajian terhadap pemikiran Pierre Bourdieu." *Jurnal Poetika* 1.1 (2020).

pemerintah, mereka berusaha membangun kembali citra diri mereka dan mencari cara untuk menunjukkan bahwa kehamilan di luar nikah tidak mendefinisikan seluruh identitas mereka. Anthony Giddens dalam teori transformasi intimasi menyatakan bahwa perubahan dalam struktur sosial dan hubungan dapat membawa perubahan dalam cara individu melihat dan menyikapi norma-norma tradisional. Perempuan yang memiliki akses ke pendidikan dan informasi yang lebih luas cenderung lebih kritis terhadap label yang diberikan dan lebih mampu melawan stigma tersebut.

Setelah kejadian fenomena perempuan hamil diluar nikah, tampak bahwa keluarga atau orangtua mengambil berbagai langkah dalam menghadapi kehamilan diluar nikah yang menimpa anak perempuan mereka. Langkah-langkah ini dapat bervariasi tergantung pada nilai-nilai budaya, agama, dan tingkat pendidikan keluarga. Secara umum langkah pertama yang sering diambil adalah mencari pemahaman yang mendalam tentang situasi yang terjadi. Dalam beberapa kasus, orangtua berusaha menjaga rahasia ini untuk melindungi anak mereka dari stigma sosial yang berat. Sehingga salah satu jalan yang ditempuh dengan menikahkan anaknya. Seperti yang disampaikan oleh DT, FL, ML melalui wawancara bahwa solusi yang diberikan itu dengan menikah, dan kekasih dari masing-masing perempuan yang mengalami fenomena perempuan hamil diluar nikah juga ingin bertanggung jawab atas kejadian yang sudah terjadi. Menurut teori fungsionalisme Talcott Parsons, keluarga berperan sebagai penjaga stabilitas sosial dengan mengatur perilaku anggotanya sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Oleh karena itu, menjaga rahasia bisa dilihat sebagai upaya untuk melindungi nama baik keluarga dan menjaga keseimbangan sosial. Meskipun nantinya kejadian hamil diluar nikah yang dirahasiakan akan diketahui semua orang.

Setelah keputusan yang dipilih oleh orangtua dan keluarga terlihat bahwa rasa keharmonisan perempuan yang mengalami fenomena hamil diluar nikah sangat bergantung pada cara solusi tersebut diimplementasikan dan diterima. Dengan keputusan yang dipilih dengan menikah dengan pasangannya DT, FL, dan ML merasa setuju dengan keputusan tersebut, apalagi dari hasil wawancara dari FL yang memang sebelumnya sudah merencanakan pernikahan dengan kekasihnya. Perempuan yang merasa didukung dan dipahami oleh keluarganya cenderung menunjukkan rasa syukur dan keharmonisan yang lebih besar. Dukungan emosional dan psikologis yang tulus dari keluarga dapat membantu mereka merasa lebih kuat dan lebih mampu menghadapi tantangan yang ada. Menurut teori fungsionalisme Talcott Parsons, keluarga memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas sosial dengan memberikan dukungan dan bimbingan kepada anggotanya. Ketika keluarga berfungsi dengan baik dalam memberikan solusi yang empatik dan mendukung, perempuan yang hamil di luar nikah akan merasa lebih harmonis dan diterima.

Anthony Giddens, dalam teori transformasi intimasi, menjelaskan bahwa kualitas hubungan intim dan dukungan emosional dalam keluarga sangat berpengaruh pada perasaan individu. Perempuan yang menerima dukungan dari orangtua dan keluarga merasa bahwa mereka tidak sendirian dalam menghadapi masalah ini, yang dapat memperkuat rasa keharmonisan dalam hubungan keluarga. Dukungan ini juga membantu mereka mengatasi perasaan malu dan takut yang mungkin timbul akibat stigma sosial. Rasa keharmonisan perempuan yang mengalami fenomena hamil di luar nikah terhadap solusi yang diberikan oleh orangtua atau keluarga sangat dipengaruhi oleh cara solusi tersebut diterapkan dan bagaimana perempuan tersebut diperlakukan

selama proses tersebut. Solusi yang diberikan dengan dukungan emosional dan empati cenderung memperkuat rasa keharmonisan.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa proses adaptasi perempuan hamil di luar nikah dalam menghadapi lingkungannya melibatkan beberapa tahapan dan strategi penting. Pertama, perempuan sering kali mengalami tekanan emosional dan sosial yang berat akibat stigma dan penilaian negatif dari masyarakat. Dalam situasi ini, dukungan dari keluarga dan teman-teman terdekat menjadi faktor utama yang membantu mereka untuk mengatasi stres dan tekanan tersebut. Kedua, banyak perempuan yang berusaha untuk menjaga privasi mereka dan membatasi interaksi sosial untuk menghindari komentar negatif dan penghakiman dari lingkungan sekitar. Ketiga, sebagian perempuan memilih untuk merangkul perubahan dan mencari dukungan dari kelompok atau komunitas yang lebih inklusif dan mendukung, termasuk organisasi non-pemerintah yang memberikan bantuan psikologis dan hukum. Keempat, pemanfaatan teknologi dan media sosial juga menjadi strategi adaptasi yang penting, di mana perempuan dapat menemukan dukungan emosional dan informasi yang bermanfaat tanpa harus menghadapi stigma secara langsung. Kelima, ada pula yang berusaha untuk terus melanjutkan pendidikan atau pekerjaan mereka, sebagai cara untuk mempertahankan kemandirian dan menunjukkan bahwa mereka tetap produktif meski dalam kondisi yang sulit. Terakhir, beberapa perempuan mengambil langkah proaktif dengan terlibat dalam advokasi dan edukasi untuk mengurangi stigma dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu kehamilan di luar nikah. Melalui kombinasi strategi-strategi ini, perempuan hamil di luar nikah berusaha untuk menavigasi tantangan sosial yang mereka hadapi dan membangun kehidupan yang lebih baik bagi diri mereka dan anak-anak mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian peneliti tentang pergeseran nilai *siri* dalam masyarakat Bugis (studi fenomenologi perempuan hamil diluar nikah) di Kota Parepare, memberi kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat perubahan signifikan dalam nilai-nilai sosial di kalangan masyarakat Bugis terkait dengan fenomena hamil di luar nikah. Perubahan ini mencerminkan pergeseran dari pandangan tradisional yang sangat mengutuk tindakan tersebut, menuju pemahaman yang lebih toleran dan inklusif.
2. Beberapa faktor yang mempengaruhi pergeseran nilai sosial ini termasuk pengaruh globalisasi, meningkatnya akses terhadap informasi dan pendidikan, serta perubahan dalam struktur keluarga dan peran gender.
3. Proses adaptasi dalam menghadapi lingkungan sekitar melibatkan penyesuaian sikap dan perilaku individu yang terlibat, serta upaya komunitas untuk mendukung dan memfasilitasi penerimaan sosial. Proses ini mencakup dialog terbuka, pendidikan tentang kesehatan reproduksi, dan peningkatan kesadaran akan hak-hak perempuan dan anak.

B. Saran

1. Saran untuk Pemerintah

Pemerintah sebaiknya memperkuat program sosial dan edukasi mengenai pentingnya menjaga nilai-nilai budaya, termasuk *siri*, namun dengan pendekatan yang lebih adaptif terhadap perubahan zaman. Pemerintah juga perlu menyediakan

akses layanan kesehatan dan psikologis bagi perempuan hamil diluar nikah tanpa stigma. Pemerintah harus mengembangkan kebijakan yang melindungi perempuan hamil diluar nikah dari diskriminasi dan kekerasan, serta memberikan akses kepada dukungan sosial yang memadai. Pemerintah juga dapat bekerjasama dengan lembaga agama dan adat untuk menciptakan program yang mendukung integritas dan rehabilitas sosial perempuan yang mengalami hamil diluar nikah, tanpa menghilangkan identitas budaya.

2. Saran untuk Orangtua

Orangtua diharapkan dapat memberikan kasih sayang dan dukungan yang tidak menghakimi kepada anak yang mengalami kehamilan diluar nikah. Mereka perlu melihat situasi ini sebagai tantangan yang bisa dihadapi bersama dan bukan sebagai aib keluarga. Orangtua perlu aktif memberikan pendidikan seksual dan moral sejak dini, agar anak-anak memiliki pemahaman yang baik tentang resiko dan konsekuensi dari hubungan di luar pernikahan. Dan Orangtua sebaiknya menanamkan nilai-nilai *siri'* yang adaptif, yang tidak hanya berfokus pada rasa malu atau kehormatan, tetapi juga bagaimana menghadapi perubahan sosial dengan bijak.

3. Saran untuk Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat menunjukkan penerimaan yang lebih besar terhadap perempuan yang mengalami kehamilan diluar nikah. Sikap yang lebih inklusif dan tidak menghakimi akan membantu mereka dalam proses reintegrasi sosial. Masyarakat perlu mengurangi stigma terhadap perempuan hamil diluar nikah. Ini dapat dilakukan melalui kampanye sosial yang mendorong pemahaman bahwa setiap individu berhak atas dukungan dan kesempatan untuk memperbaiki diri. Dan

masyarakat juga bisa terlibat dalam edukasi dan pengawasan terhadap generasi muda, dengan mengajarkan nilai-nilai yang sesuai dengan perkembangan zaman tanpa mengesampingkan kearifan local seperti budaya *siri*'.

4. Saran untuk Lembaga Agama

Lembaga agama diharapkan mengadopsi pendekatan yang lebih inklusif, dengan memberikan bimbingan spiritual yang tidak menghakimi, tetapi juga mendukung pemulihan dan rehabilitasi perempuan yang hamil diluar nikah. Lembaga agama bisa berkolaborasi dengan pemerintah dan komunitas untuk menciptakan program-program yang mendukung perempuan dalam menghadapi tantangan sosial dan emosional yang mereka hadapi. Lembaga agama juga perlu memperbarui pendekatan mereka dalam mengajarkan nilai-nilai agama agar lebih relevan dengan konteks sosial saat ini, termasuk bagaimana isu kehamilan diluar nikah dengan cara yang tidak menambah beban mental bagi perempuan yang terlibat.

C. Limitasi

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan :

1. Cakupan Lokasi Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan di wilayah tertentu dalam masyarakat Bugis yang memiliki karakteristik budaya yang khas. Hasil Penelitian mungkin tidak sepenuhnya dapat di wilayah lain dengan latar belakang sosial dan budaya yang berbeda.

2. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian ini terbatas pada perempuan yang hamil diluar nikah dan bersedia untuk diwawancarai. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi representasi

pengalaman dan persepsi yang mungkin berbeda pada perempuan yang menolak untuk berpartisipasi atau pada kelompok usia yang berbeda.

3. Batasan Waktu Penelitian

Waktu yang terbatas dalam pengumpulan data mungkin tidak memberikan gambaran yang lengkap mengenai perubahan nilai *siri* ' dari waktu ke waktu. Studi longitudinal mungkin diperlukan untuk memahami dinamika perubahan tersebut secara lebih mendalam.

4. Keterbatasan Akses Data

Beberapa informasi yang dianggap sensitif atau pribadi oleh partisipan mungkin tidak diungkap secara terbuka, yang dapat mempengaruhi keakuratan dan kedalaman analisis.

5. Konteks Sosial yang Berubah

Penelitian ini dilakukan dalam konteks sosial dan budaya tertentu yang dapat merubah seiring waktu. Perubahan dalam norma sosial atau intervensi pemerintah dan lembaga lain dapat mempengaruhi hasil penelitian ini di masa datang.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al- Karim

Aafiyah Khayyirah,dkk. Nilai-nilai Budaya Bugis Dalam Sastra Bugis Klasik oleh Nur Azisah Syahril. *jurnal: Universitas Negeri Makassar* 2020

Affandy, Sulpi. "Penanaman Nilai-nilai kearifan lokal dalam meningkatkan perilaku keberagaman peserta didik." *Att hulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 2.2 2020

Ahmadi, Dadi, and Aliyah Nuraini. "Teori penjurukan." *MediaTor Jurnal Komunikasi* 6.2 2019

Andi Bini Fitriani & Mia Siscawati, posisi perempuan bugis dalam tradisi, ritual dan norma budaya siri' jurnal:ilmu agama dan kebudayaan, vol.21, no. 2.2021

Anisa Putri Alifah. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Hamil Di Luar Nikah. Vol. 2 No. 3

Annisyah Novitasari, Rini Darmawati. Kajian Ruang Interaksi Sosial Anak Pada Taman Berkas Kota Bengkulu Berdasarkan Teori Placemaking. *jurnal; sakapari*, vol. 2, no.1, 2022

Arnild Augina Mekarisce, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat, *jurnal ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol 12 Edisi 3, 2020

Asman, Hamil Di luar Nikah dan status nasab anaknya (studi komperatif antara pendapat imam syafi'I dan imam ahmad bin hambal)junal; kajian hukum ekonomi Syariah,vol.6.No.1,2020

Holilur Rohman. Batas Usia Ideal Pernikahan Perspektif Maqasid Shariah. (*Jurnal: Unniversitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018*). Vol. 1 No.1

<http://alfinnitihardjo.ohlog.com/nilai-sosial.ohl12673.html>. Diakses pada 29 Agustus 2018

Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosia*, Cet; 3, Jakarta; Bumi Aksara,2017

Ira Rahmayani Jusar, Jamaris, Solfema. Pendidikan Dalam Teori Proses Sosialisasi di Sekolah Dasar. *Jurnal; Basicedu*, vol. 7, no.1, 2023

Jamil, Pergeseran Nilai Falsafah Siri' Na Pacce' Dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Julukanaya Kec. Biringbulu Kab. Gowa, skripsi sarjana : Program Studi Aqidah Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin, Filsafat Dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2021

- Joanne P.M. Tangkudung, Proses Adaptasi Menurut Jenis Kelamin Dalam Menur
Mahasiswa Fisip Universitas Sam Ratulangi Journal "Acta Diurna" Volume III. No.4. 1 m
2014
- Kasnawi, M. Tahir, and Sulaiman Asang. "F...p dan pendekatan perubahan sosial." *Teori
Perubahan Sosial: Vol. IPEM4439/M 2...*
- Marzali, Amri. "Pergeseran Orientasi Nilai Kultural dan Keagamaan di Indonesia (Sebuah Esai
dalam Rangka Mengenang Almarhum Prof. Koentjaraningrat)." *Antropologi
Indonesia* 2019.
- Nurjanah, Analisis kepuasan Konsumen Dalam Meningkatkan Pada Usaha Laundry Bunda,
(Jurnal Mahasisiwa Vol 1 2021).
- Perdananti, U. S. (2019). Analisis Naratif Budaya Siri'masyarakat Bugis Dalam Film "Uang
Panai'(Uang Mahal/Mahar)"(Studi Analisis Naratif Deskriptif Budaya Siri'pada
Masyarakat Bugis dalam Film Uang Panai'(Uang Mahal/Mahar)) (Doctoral dissertation,
Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi UNISSULA
- Redaksi Parepos. "Miris, Hamil Duluan Ratusan Anak Bawah Umur Nikah Dini di Parepare"
. 2022
- Rusli, Muh. "Reinterpretasi Adat Pernikahan Suku Bugis Sidrap Sulawesi Selatan." *KARSA
Journal of Social and Islamic Culture* (2020): 242-256.<chrome://settings/searchEngines>
- Ryan Prayogi, dkk. Pergeseran Nilai-Nilai Budaya Pada Suku Bonai Sebagai *Civic Culture* Di
Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Bongan Hulu Provinsi Riau. *Jurnal;
HUMANIKA* Vol.23 No.1. 2019
- Ryan Prayogi, dkk. Pergeseran Nilai-Nilai Budaya Pasa Suku Bonai Sebagai *Civic Culture* Di
Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Bongan Hulu Provinsi Riau. (*Jurnal;
HUMANIKA* Vol.23 No.1.2019
- Sarnon, N,dkk. Hamil Luar Nikah: Memahami remaja sebagai asas intervensi keluarga.
(*Jurnal; Journal of Social Science and Humanities*, Vol.7 No. 1, 2018
- Shintia Maria Kapojos, Hengki Wijaya, Mengenal Budaya Suku Bugis,
- Siti Azisah, dan Abdillah Mustari, Kontekstualisasi Gender, Islam dan Budaya,
- Siti Azisah, dan Abdillah Mustari, Kontekstualisasi, Islam dan Budaya, Makassar: Alauddin
University Press,2016,
- Wagiyo, M. S.(2019) "Paradigma Sosiologi dan Teori Pendekatannya.
- Wahidin, Abd, and Asmaun Azis. "Pemimpin Informal Dan Dinamika Sosial (Studi Kasus
Lima tokoh Di Desa Allu Tarawang Kecamatan Batang Kabupaten
Jeneponto)." *KOMUNIDA: Media Komunikasi dan Dakwah* 7.2 2017

Yogi Pambudi. Moderasi Norma Sosial dan Keterlibatan Personal terhadap Perilaku Peduli Lingkungan. Vol. 11 No. 2. 2019



LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
PENULISAN SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : EGI NUGRINI
NIM : 19.3500.022
FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
PRODI : SOSIOLOGI AGAMA
JUDUL : PERGESERAN NILAI SIRI' MASYARAKAT BUGIS (STUDI
FENOMENOLOGI PEREMPUAN HAMIL DI LUAR NIKAH
DI KOTA PAREPARE)

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :
Alamat :
Jenis kelamin :
Umur :
Pendidikan :
Pekerjaan :

a. Bagaimana perubahan nilai-nilai sosial terkait fenomena hamil diluar nikah dalam masyarakat Bugis ?

1. Apakah bapak/ibu mengetahui kasus perempuan hamil diluar nikah ?
2. Apakah bapak/ ibu sepakat bahwa salah satu penyebab hamil diluar nikah adalah akibat penyesuaian lingkungan sekitarnya?
3. Menurut bapak/ ibu apakah ada nilai-nilai lokal yang ada di Masyarakat Bugis khususnya di Parepare, yang menjadi pedoman dalam berkelakuan agar tidak terjadi kasus hamil diluar nikah ? Jika ada, sebutkan dan jelaskan !
4. Jika ada kenapa masi ada hal yang terjadi seperti kasus perempuan hamil diluar nikah ?
5. Bagaimana sosialisasi terkait dengan nilai-nilai ?
 - Sipakatau

- Sipakalebbi
- Sipakatau ri pappasengnge'

6. Menurut anda, apa yang mempengaruhi pergeseran nilai-nilai sosial ini? Apakah ada pengaruh luar yang berusaha mengubah nilai-nilai sosial masyarakat Bugis?
 7. Apakah telah diadakan sosialisasi dari instansi-intansi tertentu mengenai fenomena perempuan hamil diluar nikah? Jika ya, apakah memberi dampak pada lingkungan sekitar atau tidak sama sekali ?
 8. Apakah perempuan pelaku hamil diluar nikah mengalami perubahan perlakuan atau stigma sebagai akibat dari pergeseran nilai sosial ini?
 9. Apakah ada pemberian label tertentu untuk perempuan pelaku hamil diluar nikah? Jika ya sebutkan label tersebut !
 10. Apakah ada perubahan pemberian label untuk fenomena perempuan hamil diluar nikah untuk masa sekarang dan masa lampau ?
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi pergeseran nilai sosial terkait hamil diluar nikah di masyarakat Bugis?**
1. Apakah ada faktor yang mempengaruhi pergeseran nilai sosial terkait hamil diluar nikah?
 2. Apakah anda pernah mengikuti kegiatan sosialisasi terkait fenomena hamil diluar nikah ?
 3. Apakah faktor ekonomi berperan dalam pergeseran nilai sosial terkait hamil diluar nikah di masyarakat Bugis? Jika ya, bagaimana faktor ekonomi tersebut mempengaruhi pandangan masyarakat?
 4. Bagaimana pandangan keluarga dan lingkungan masyarakat Bugis terkait hamil diluar nikah ?
 5. Bagaimana peran pendidikan dalam mempengaruhi pandangan dan nilai sosial terkait hamil diluar nikah di masyarakat Bugis?
 6. Apa dampak sosial yang dialami oleh pelaku hamil diluar nikah dalam masyarakat Bugis?
 7. Apakah ada upaya atau program yang dilakukan oleh pemerintah atau organisasi non-pemerintah dalam mengatasi pergeseran nilai sosial terkait hamil diluar nikah di masyarakat Bugis?
 8. Apakah anda memiliki saran atau rekomendasi untuk mengurangi pergeseran nilai siri' terkait hamil diluar nikah di masyarakat Bugis?
- c. Bagaimana proses adaptasi dalam menghadapi lingkungan sekitar?**
1. Apakah ada perasaan malu ketika anda mengetahui bahwa anda hamil diluar nikah ?

2. Apakah ada rasa penyesalan, setelah hal itu terjadi?

3. Bagaimana tanggapan dari

- Orangtua
- Lingkungan
- Keluarga

Setelah mengetahui anda hamil diluar nikah?

4. Bagaimana anda menyikapi ketika anda di beri label oleh lingkungan sekitar anda ?

5. Langkah apa yang diambil oleh keluarga/orangtua anda setelah mengetahui bahwa anda hamil diluar nikah?

6. Setelah keluarga/orangtua anda memberi solusi untuk permasalahan anda, apakah anda menerimanya?

- Jika iya, apakah anda merasa harmonis/ bahagia dengan keputusan tersebut?
- Jika tidak, kenapa anda menolak keputusan tersebut?

Parepare,

2024

Mengetahui,

Pembimbing Pendamping

Pembimbing Utama

Dr. Iskandar, S. Ag., M. Sos. I

Abd. Wahidin, M. Si

NIP. 197605012000032002

NIDN. 2028017802



SRN IP0000297

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 296/IP/DPM-PTSP/5/2024

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA

: **EGI NUGRINI**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA
Jurusan

: **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
: **SOSIOLOGI AGAMA**

ALAMAT

: **JL. H. AGUSSALIM NO. 786 PAREPARE**

UNTUK

: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PERGESERAN NILAI SIRI MASYARAKAT BUGIS STUDI FENOMENOLOGI PEREMPUAN HAMIL DILUAR NIKAH / DI KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **KECAMATAN SE KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **07 Mei 2024 s.d 07 Juni 2024**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **13 Mei 2024**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM

Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTSP Kota Parepare (scan QRCode)



KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan data/penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati Ketentuan Peraturan Perundang -undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare) dalam bentuk Softcopy (PDF) yang dikirim melalui email : litbangbappedaparepare@gmail.com.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Lembar Kedua Izin Penelitian

**DPMPPTSP
PAREPARE**

PAREPARE



PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE
KECAMATAN BACUKIKI BARAT

Jalan Chalik No. 8, Kode Pos 91122 Tlp. (0421) 23527
Website : <https://bacukikibarat.pareparekota.go.id/>, e-mail : bacukikibarat@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 000.9.2/70/Bck.Brt

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ARDIANSYAH ARIFUDDIN, S.STP., M.Si**
Jabatan : Camat Bacukiki Barat
Nip. : 19820127 200112 1 003

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **EGI NUGRINI**
Tempat / tgl Lahir : Parepare 22 Februari 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Pelajar / Mahasiswa
Jurusan : Sosiologi Agama
Alamat : Jl. H Agussalim No. 786 Parepare

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Wilayah Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare terhitung mulai tanggal 07 Mei 2024 s/d 07 Juni 2024 dengan judul penelitian "**PERGESERAN NILAI SIRI' MASYARAKAT BUGIS STUDI FENOMENOLOGI PEREMPUAN HAMIL DILUAR NIKAH/DI KOTA PAREPARE**".

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan diparepare
Pada tanggal, 25 Juli 2024
CAMAT BACUKIKI BARAT,



ARDIANSYAH ARIFUDDIN, S.STP., M.Si
Pembina Tk.I (IV/b)
NIP. 19820127 200112 1 003

Tembusan :

1. Walikota Parepare (sebagai laporan) di Parepare
2. Pertinggal



**PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE
KECAMATAN UJUNG**

Jalan Mattirotasi Nomor 22 Parepare, Telp. (0421) 21165
Kode Pos 91111, Email : ujung@pareparekota.go.id
Website : www.ujung.pareparekota.go.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 070 / 18 / Ujung

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H Aidal, S.Sos
NIP : 19860115 200502 1 001
Jabatan : Sekretaris Kecamatan
Alamat Kantor : Jl. Mattirotasi No. 22 Parepare

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : EGI NUGRINI
Tempat / Tgl lahir : Parepare, 22 Februari 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswi
Program Studi : Sosiologi Agama
Alamat : Jl. H. Agussalim No. 786 Parepare

Yang bersangkutan telah melakukan Penelitian/Wawancara di Kecamatan Ujung Kota Parepare, dengan Judul "Pergeseran Nilai Siri" Masyarakat Bugis Studi Fenomenologi Perempuan Hamil Diluar Nikah / Di Kota Parepare" berdasarkan Surat Rekomendasi Penelitian nomor : 296/IP/DPM-PTSP/5/2024 tanggal 13 Mei 2024
Lokasi Penelitian : Kecamatan se Kota Parepare.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 25 Juli 2024

A. Haidal, S.Sos
Sekretaris Kecamatan
Haidal, S.Sos
Penata, III/c
NIP. 19860115 200502 1 001



Dokumentasi Wawancara Bersama Tokoh Agama
Dr. H. Muhiddin, Lc, M.Fil.I



Dokumentasi Wawancara Bersama Pegawai BKKBN Bidang KB
Dr. Hj. Zulfadyanty.A.S

BIODATA PENULIS



Egi Nugrini, lahir di Parepare, 22 Februari 1999, putri ketiga dari Syarifuddin dan Hj. Bahriah Bambi, Penulis menepuh pendidikan di SD Negeri 3 Parepare pada tahun (2005-2011). SMP Negeri 9 Parepare (2011-2014), SMA Negeri 2 Parepare Tahun (2014-2017). Penulis melanjutkan studi di INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE, dengan program studi Sosiologi Agama. Penulis beralamat di Jl. H. Agussalim No. 786 Kota Parepare.

Saya memiliki hobi dibidang photograper disamping itu saya juga menjadikan hobi saya sebagai matapencaharian saya. Saat ini saya juga bekerja di Yayasan Evi Education Centre sebagai Bendahara. Di waktu luang saya, saya biasanya ke pantai untuk menenangkan diri saya.

